

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
MENGHAFAL AL-QURAN DENGAN METODE TIKRAR
PADA PELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN
(STUDI PADA SDIT AL QISWAH KOTA BENGKULU)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna
Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)**



Oleh :

Wahyu Novita Sari
NIM : 1711240087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa, Tlp. (0736)51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Wahyu Novita Sari

NIM : 1711240087

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Sdr.

Nama : Wahyu Novita Sari

NIM : 1711240087

Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran dengan Metode TIKR pada Pelajaran Tahfih Al-Qur'an (Studi pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd

Kurniawan, M.Pd

NIP:197702182007012018

NIDN: 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADDIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736)51276, 51171 Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan berjudul "**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR pada pelajaran Tahfih Al-Qur'an (Studi pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)**", yang di tulis oleh **Wahyu Novita Sari, NIM: 1711240087**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 13 Januari 2022, dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dra. Nurniswah, M. Pd
NIP. 196308231994032001

Sekretaris
Zubaidah, M. Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Wiwinda, M. Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II
Masrifa Hidayani, M. Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Januari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan rasa syukur yang teramat dalam atas semua nikmat yang telah Allah berikan. Karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya sebuah amanah dan kewajiban bisa tercapai. Ku persembahkan karya kecil ini dengan sepenuh hati teruntuk:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Isman dan Ibu Rusmini), yang sangat kucintai dan kusayangi yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan waktu yang tak terhingga sepanjang masa. Serta menjadi penyemangat untuk diri ini dalam mencapai cita-cita.
2. Kakak-kakakku yang kusayangi (Yuli Sri Utami, dan Subiyanto). Juga adikku (Alkalifi Zikri Billi Pratama dan Alrayyan Billi Pradipta), keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu yang selalu memotivasi dan mendukung saya.
3. Teman-teman seperjuanganku Kelas C Prodi PGMI Angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu tanpa terkecuali.
4. Almamaterku UINFAS Bengkulu.

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusu'.

(QS. Al-Baqarah/2 : 45)

PERNYATAAN KEASLIAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Novita Sari
NIM : 1711240087
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran dengan Metode TIKRAR pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Wahyu Novita Sari
NIM. 1711240087

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Novita Sari
Nim : 1711240087
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran Dengan Metode TIKRAR Pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan ID: 1734558098 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


/ Dr. Ali Akbariono, M. Pd 4
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, 22 Desember 2021

Yang Menyatakan


Wahyu Novita Sari
NIM. 1711240087

ABSTRAK

Wahyu Novita Sari. NIM. 1711240087. Skripsi: “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran dengan Metode Tikrar pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur’an (Studi pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu. Pembimbing: I. Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd II. Kurniawan, M.Pd

Kata kunci: *Kemampuan Menghafal, Metode Tikrar, Al-Qur’an*

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tikrar pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tikrar tersebut. Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan datanya yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tikrar pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu guru menerapkan metode tikrar pada setiap ayat al-Qur’an yang akan dihapalkan siswa sampai siswa benar dalam membaca dan menghafal ayat tersebut. Setelah siswa menguasai hafalan ayat tersebut maka guru melakukan beberapa cara agar hafalan ayat tersebut tetap terpelihara dalam pikiran siswa, seperti: siswa mengulang hafalan al-Qur’an yang lama yang disimak oleh teman dengan berhadapan antara dua orang (berpasangan), siswa mengulang hafalan al-Qur’an yang lama kepada guru, siswa mengikuti ujian mengulang hafalan al-Qur’an yang dilaksanakan satu bulan sekali, dan siswa mengikuti program mengulang hafalan al-Qur’an dengan sistem satu hari satu ayat; 2) Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tikrar pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu: a) Masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca al-qur’an sehingga terhambat dalam menghafal ayat; b) Bacaan al-Qur’an siswa yang tidak bagus, baik dari segi makhrojul huruf, kelancaran membaca ataupun tajwidnya sehingga lambat dalam menghafal ayat; c) Siswa yang tidak sabar serta tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur’an sehingga menimbulkan rasa bosan dan malas dalam menghafal; d) Siswa yang tidak istiqamah/tidak konsisten dalam mengulang hafalan al-Qur’an sehingga mempercepat hilangnya hafalan; e) Siswa yang tidak mengulang hafalan al-Qur’an secara rutin di rumah; dan f) Siswa yang terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru padahal hafalan yang lama belum *dhabit* dan lancar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran dengan Metode TIKRAR pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur’an (Studi pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi penulis.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Ibu Dr. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Ibu Dra. Khermarinah. M, Pd. I, Ketua Program Studi PGMI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu yang selalu membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan studi penulis.

5. Ibu Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd, Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Kurniawan, M.Pd, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen UINFAS Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu dan Siswa-siswi SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2022
Hormat Saya,

Wahyu Novita Sari
NIM. 1711240087

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (*mu'jizat*) yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan kepada umat Islam secara *mutawatir*, merupakan ibadah dengan membacanya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.¹ Sesungguhnya Al-Quran merupakan kitab suci yang menakjubkan atau istimewa, Allah menurunkan dengan *uslub* yang tinggi, tidak tersaingi oleh karya manusia manapun. Gaya bahasanya yang luar biasa sehingga membuat kaum Quraisy tertunduk saat mendengarkan lantunan Al-Quran. Dengan demikian sebagai umat Islam kita wajib menjaga keutuhan kitab suci Al-Quran sebagaimana Nabi Muhammad Saw bersabda sebagai berikut:

تَعَا هَدُ وَا هَذَا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي مُحَمَّدٍ، لَهُوَ أَشَدُّ ثَقَلًا مِنْ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا
(متفقا عليه)

“Jagalah benar-benar Al-Qur’an ini. Demi Dzat yang diri Muhammad pada kekuasaan-Nya, sesungguhnya Al-Qur’an itu lebih liar dari pada unta yang terikat.” (Muttafaq ‘alaih).²

Melalui penghafal Al-Qur’an, Allah menjaga keutuhan kitab Suci-Nya, tingginya kesadaran umat Islam untuk menghafalkan Al-Qur’an semakin mengokohkan Al-Qur’an. Kaum muslim menghafalkan ayat demi

¹ Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), h. 13.

² Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insan, 2008), h. 86.

ayat, surah demi surah dan juz demi juz kemudian menyimpannya dalam dada mereka. Dalam menghafalkan al-Qur'an juga tidak boleh asal-asalan, tapi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an adalah ia harus mampu membaca al-Qur'an dengan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid, karena apabila tidak sesuai dengan kaidah tajwid akan dapat merubah makna yang terkandung di dalam ayat tersebut.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia, dalam ajaran Islam menghafal Al-Qur'an bernilai ibadah apabila berniat karena Allah SWT. Sebagian ilmu menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an itu merupakan kewajiban atas umat Islam, yang apabila dilakukan oleh sebagian kaum, maka akan terbebaslah kaum yang lain dari dosanya, dan menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Setiap ibadah yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya pasti mengandung kemaslahatan bagi umat Islam, baik dalam kehidupan duniawi ataupun akhirat. Terdapat banyak hadits-hadits dan ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, salah satunya dalam firman Allah Swt sebagai berikut:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (QS. al-Baqarah/2 : 2).³

³Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 13.

Di dalam program pembelajaran sekolah, saat ini sudah banyak menyelenggarakan program menghafal al-Qur'an bagi murid-murid atau yang sering disebut program *Tahfizhul Qur'an*. Karena dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi sekarang sangat minim anak-anak yang berminat untuk menghafal, karena banyak yang menganggap menghafal itu suatu kegiatan yang membosankan. Maka dari itu sebagai seorang pendidik harus bisa memberi motivasi untuk anak-anak dapat menambah minat untuk menghafal karena lebih banyak menerapkan hafalan dari sejak dari kecil lebih mudah daripada ketika sudah dewasa.

Tahfizh Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfizh* dan Al-Qur'an. Kata *tahfizh* merupakan bentuk *isim mashdar* dari *fi'il madhi* yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Sehingga dengan demikian *Tahfizh Al-Qur'an* dapat diartikan menjadikan (seseorang) hafal Al-Qur'an. Makna *hafizh* Qur'an ialah menyimpan *lafazh* Al-Qur'an dan mengokohkannya dalam hati, serta memantapkan pengucapannya dibibir dengan pertolongan Allah, melalui bacaan *tartil* secara berulang-ulang sambil menata maknanya dan mengamalkan segala tuntunan dan ajarannya.⁴

Program *Tahfizhul Qur'an* merupakan salah satu program yang dilakukan oleh sekolah-sekolah tertentu, untuk menciptakan murid-murid yang hafal Al-Qur'an, agar menjadi generasi muda yang taat dengan agama dan berwaawasan Qur'ani. Untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an juga

⁴Jamjami, dkk, "Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kelas VIII Takhasus di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019/2020)", Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019, h. 17.

tidak mudah, banyak sekali rintangan yang akan mereka hadapi dan memerlukan kemampuan dan potensi masing-masing. Oleh karena itu dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan metode menghafal Al-Qur'an yang sistematis untuk menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal ayat-ayat pendek. Ada banyak metode dalam menghafal Al Qur'an, salah satunya adalah metode tkrar atau pengulangan merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafalkan.⁵

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tamrin Talebe dan Isramin (2019) menunjukkan bahwa terdapat banyak ragam metode menghafalkan Al-Qur'an untuk anak-anak ataupun usia remaja hingga dewasa. Salah satu metode tersebut yakni metode takrir adalah metode dengan cara mendengarkan rekaman bacaan Al-Qur'an, baik dari CD murottal qari-qari terkenal, atau bisa juga dengan rekaman suara guru maupun suaranya sendiri.⁶ Penelitian terdahulu dari Husin dkk (2019), membuktikan bahwa metode tkrar adalah bentuk sistematis dari cara menghafal Al-Qur'an yang paling tua yang banyak diamalkan oleh para *huffaz* (penghafal Al-Qur'an) dari dahulu hingga sekarang.⁷ Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arini dkk (2018), menunjukkan bahwa penerapan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an terbukti sangat efektif, hal ini berdasarkan hasil

⁵Elis Setiana, "Implementasi Metode Tkrar dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Lampung Timur", Jurnal Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2019, h. 12

⁶Tamrin Talebe dan Isramin, "Metode Tahfidz Al Quran: Sebuah Pengantar", Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 15 No. 1, Juni 2019, h. 128.

⁷Husin, dkk, "Efektivitas Metode Tkrar pada Program Tahfizhul Quran Kelas 3 di MI Normal Islam Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai", Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Volume 10 Nomor 1, 2019, h. 43.

pencapaian level menunjukkan peningkatan hafalan mahasiswa, begitupun hasil ujian menghafal Al-Qur'an menunjukkan kemajuan yang signifikan.⁸ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Khairul Safa'at dkk (2019), menunjukkan bahwa salah satu metode menghafal al-Qur'an yang mampu menguatkan hafalan yaitu metode tikrar.⁹ Selanjutnya penelitian terdahulu dari Darul Ulum (2019) bahwa berdasarkan hasil penelitian kesehatan modern, ditemukan fakta bahwa tikrar atau pengulangan sangat membantu menguatkan hafalan. Menurut hasil penelitian tersebut bahwa pengulangan adalah kunci untuk hafalan. Semakin sering mengucapkannya, semakin kuat dalam mengingatnya.¹⁰

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tias Hardi Wijaya dkk (2019), menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam membina siswa untuk menghafal Al-Qur'an yaitu kemampuan menghafal siswa yang tidak sama.¹¹ Penelitian terdahulu dari Elis Setiana (2019) menunjukkan bahwa permasalahan lainnya yaitu rendahnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang menyebabkan siswa menjadi malas dalam menghafal.¹² Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Eka Setyawati (2021), menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan saat

⁸ Arini Intan Maulidiah, dkk, "*Efektivitas Metode Tikrar dalam Mneghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswa Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*", Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018, h. 4.

⁹ Muhammad Khairul Safa'at, dkk, "*Efektivitas Metode Tikrar dan Talqin dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di SMP Islam Al Abidin Surakarta*", Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong, 2019, h. 80.

¹⁰ Jamjami, dkk, "*Upaya Guru Tahfiz ...*", h. 19.

¹¹ Tias Hardi Wijaya, dkk, "*Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019*", Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019, h. 144.

¹² Elis Setiana, "*Implementasi Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an ...*", h. 13.

ini yakni muncul pola pikir pada anak-anak yang menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an sangatlah sulit.¹³

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cucu Susianti (2016), menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia 4-6 dari jumlah 875 peserta didik tahun 2016 baru mencapai 30%, data tersebut menunjukkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an masih jauh dari harapan.¹⁴ Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Iqbal Ansari (2017), menunjukkan bahwa rata-rata para peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz paling cepat selama 2 tahun, dengan rata-rata menghafal 1 hari satu halaman dan ditambah dengan kegiatan murojaah atau pengulangan hafalan. Jangka waktu tersebut menjadi kendala bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, karena dengan waktu selama itu calon peserta didik harus rela menghabiskan sebagian besar waktunya hanya untuk menghafal dan mengorbankan sekolah atau kuliahnya. Hal ini disebabkan sekolah dan kuliah menurut sebagian kalangan mengganggu proses menghafal.¹⁵

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murdiono dan Dina Mardiana (2019), menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi para guru yaitu kesulitan dalam mengajarkan hafalan pada peserta didik yang

¹³Nur Wahyu Eka Setyawati, "Metode Pembelajaran Tahfiz Class Program (TCP) pada Program Unggulan di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 1, 2021, h. 4.

¹⁴Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 2 No. 1, 2016, h. 2.

¹⁵M. Iqbal Ansari, "Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin", Jurnal Muallimuna, Vol. 2 No. 2, 2017, h. 4.

memiliki riwayat pendidikan sebelumnya dari sekolah umum (Sekolah Dasar) yang kurang memiliki porsi dalam hal literasi hafalan al-Qurán bagi para peserta didiknya. Para santri yang berasal dari sekolah-sekolah tersebut, mayoritas merasa kaget dengan sistem pembelajaran literasi hafalan yang diterapkan di sekolah sehingga berdampak pada berkurangnya kualitas dan kuantitas hafalan al-Qur'an yang seharusnya sesuai dengan program dan target sekolah.¹⁶ Penelitian terdahulu dari Husin dkk (2019), menunjukkan bahwa problematika lain yang dihadapi oleh pihak sekolah yaitu pada aspek pemberdayaan beberapa guru yang kompetensi hafalan al-Qur'an nya kurang baik. Problematika tersebut merupakan fenomena yang seringkali dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam, dimana SDM guru al-Qur'an yang kurang profesional menjadi faktor yang menghambat pengembangan kurikulum PAI di lembaga pendidikan. Problematika tersebut merupakan satu hal yang jika dibiarkan berlarut-larut akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.¹⁷

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan program Tahfiz Al-Qur'an yaitu SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Pembelajaran tahfiz Qur'an ini menjadi nilai tambahan bagi sekolah dengan tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani dan menambah ilmu yang akan didapatkan oleh seorang siswa. Berdasarkan hasil observasi dengan memperhatikan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah, bahwa terdapat beberapa

¹⁶ Murdiono dan Dina Mardiana, "*Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu*", Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Vol. 1 No. 4, 2019, h. 161.

¹⁷Husin, dkk, "*Efektivitas Metode TIKRAR pada Program Tahfizhul Quran ...*", h. 44.

permasalahan tentang kemampuan menghafal al-Qur'an yang dialami oleh siswa. Permasalahan yang dialami yaitu beberapa siswa yang masih belum lancar dalam melafalkan hafalan al-Qur'annya dikarenakan bacaannya belum sesuai makharijul huruf dan ilmu tajwid. Juga masih ada siswa yang mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalnya dikarenakan kemampuan menyimpan atau ingatannya yang lemah. Permasalahan lainnya yaitu rendahnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang menyebabkan siswa menjadi malas dalam menghafal.¹⁸

Penulis juga melakukan hasil wawancara awal penulis dengan guru Tahfizh Al-Qur'an SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, bahwa kompetensi hafalan al-Qur'an guru-guru kelas yang membantu program tahfizh Al-Qur'an tersebut dinilai kurang baik, dimana guru-guru tersebut kurang profesional dan kreatif dalam membimbing siswa untuk menghafal Al-Qur'an sehingga menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut informan, guru-guru kelas tersebut juga kurang mengontrol dan mengingatkan siswa tentang hafalannya ketika di rumah, sehingga ketika siswa harus menyetorkan hafalannya di sekolah masih banyak siswa yang tertinggal dalam hafalannya.¹⁹

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu amal ibadah, namun ketika seseorang menghafalkannya pasti akan mengalami kesulitan dan hambatan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, akan tetapi setelah

¹⁸ Observasi, tanggal 20 November 2020.

¹⁹ Wawancara, tanggal 20 November 2020.

beberapa waktu hafalan tersebut hilang dari ingatan, hal ini disebabkan karena tidak adanya pemeliharaan. Dengan menerapkan metode menghafal Al-Qur'an yang efektif maka pencapaian menghafal Al-Qur'an akan berjalan efektif juga. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang tertuang dalam judul penelitian yaitu: **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran dengan Metode TIKRAR pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang masih belum lancar dalam melafalkan hafalan al-Qur'annya dikarenakan bacaannya belum sesuai makhrojul huruf dan ilmu tajwid.
2. Masih ada siswa yang mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalnya dikarenakan kemampuan menyimpan atau ingatannya yang lemah.
3. Rendahnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang menyebabkan siswa menjadi malas dalam menghafal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada siswa yang akan dijadikan objek penelitian yaitu dibatasi hanya

pada siswa kelas tinggi yaitu Kelas IV-VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam menghafalkan ayat-ayat pendek Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tkrar pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tkrar pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tkrar pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tkrar pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca yang membaca tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tkrar pada pelajaran tahfiz di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam menerapkan metode tkrar pada pelajaran Tahfidz Qur'an.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode tkrar.

c. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an pada pelajaran tahfiz Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru/Pendidik

a. Pengertian guru

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.²⁰

Guru adalah faktor penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Syaiful Sagala mengungkapkan secara singkat bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dia juga menambahkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang diberikan kepadanya.²¹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa pengertian guru

²⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6.

²¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru ...*, h. 21.

adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²²

Syaiful Sagala menyebutkan bahwa syarat untuk menjadi guru, sebagai berikut²³:

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru yang tidak bertakwa kepada Tuhan, maka akan sulit untuk mendidik siswa menjadi orang yang bertakwa.
- 2) Berilmu. Guru yang dangkal penguasaan ilmunya, akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan siswanya.

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

²³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru ...*, h. 21.

- 3) Berkelakuan baik. Guru harus memberikan contoh akhlak mulia kepada siswanya. Akhlak mulia yang dimaksud adalah sikap sabar, disiplin dalam menjalankan tugas, jujur, bersikap adil, peduli, tidak pilih kasih, dan sebagainya.
- 4) Sehat jasmani. Guru harus memiliki kesehatan jasmani agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Guru disebut sebagai pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Pendidik di sini adalah mereka yang memberikan pelajaran kepada peserta didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah.²⁴

b. Peran dan tugas guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki

²⁴ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 87.

keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru.²⁵

Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Sedangkan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Guru yang berkompeten akan lebih dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan dapat mengelola kelasnya dengan baik sehingga hasil belajar siswanya menjadi optimal. Peran guru dalam proses belajar mengajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut²⁶ :

- 1) Guru sebagai demonstrator. Guru harus selalu belajar terus menerus agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Guru juga harus mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis agar apa yang disampaikan dapat

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, h. 4.

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, h. 9.

dipahami dan dimengerti oleh siswa. Guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagi kesempatan.

- 2) Guru sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khusus pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran, menyediakan kondisi kelas yang kondusif untuk belajar, dan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik.
- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator. Guru harus memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan memilih, menggunakan serta mengusahakan media pembelajaran dengan baik, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- 4) Guru sebagai evaluator. Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran yang dipilih. Guru juga dapat mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas.

Menurut Imam al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.²⁷

c. Kedudukan guru

Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Imam al-Ghazali menukil beberapa Hadis Nabi tentang keutamaan seorang pendidik. Ia berkesimpulan bahwa pendidik disebut sebagai orang-orang besar yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun.²⁸

d. Kompetensi guru

Uzer Usman menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kewenangan guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruannya.²⁹ Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10, dijelaskan bahwa

²⁷ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 90.

²⁸ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 88.

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, h. 14.

kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi adalah kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi keguruan dapat tampak pada kemampuannya menerapkan konsep pembelajaran, mengaplikasikan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *قرع* - *يقرع* yang berarti *membaca*.

Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk *masdhdar* dari *qara'a* yang berarti *bacaan*. *Qara'a* juga berarti *mengumpulkan* atau *menghimpun*. Sesuai namanya Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi. Secara

istilah, Muhammad Abdullah dalam kitabnya, *Kaifa Tahfadhul Qur'an*, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara ruhul amin (malaikat jibril) dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas. Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam kitabnya, *At-Tibyan fi 'ulumil Qur'an*, memberikan arti Al-Qur'an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (*mukjizat*) yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul yang terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan kepada kita secara *mutawatir*, merupakan ibadah dengan membacanya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri Surat an-Naas.³⁰

b. Pengertian menghafal al-Qur'an

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat

³⁰ Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), h. 13-14.

diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat jibil As, dan Beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.³¹

Mengulang materi yang sudah dihafal biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit materi baru. Di samping itu, fungsi dari mengulang-ngulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal.

Mengulang atau membaca hafalan di depan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan. Fungsi yang paling

³¹Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Maha Grafindo, 2005), h. 22.

besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.

Kegiatan mengulang hafalan merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah/2 : 238, sebagai berikut:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

“Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu”.³²

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makrajnya.

c. Landasan menghafal al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki banyak sifat-sifat, salah satunya adalah sifat keaslian dan kemurnian Al-Qur'an oleh Allah SWT. Kemurniannya selalu terjaga dari zaman Nabi Muhammad SAW sampai saat ini hingga akhir kiamat kelak. Karena, didalamnya Al-Qur'an mengandung keindahan, kenikmatan, dan kemudahan. Hal

³²Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 133.

ini memudahkan untuk seseorang menghafal dengan sungguh-sungguh dan menyimpan dihatinya. Allah SWT berfirman yang artinya :

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr/15 : 9).³³

Menurut Ahsin al-Hafizh, menghafal Al-Qur'an memiliki 4 (empat) alasan penting diantaranya³⁴:

- 1) Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW diterima serta diajarkan secara hafalan.
- 2) Hikmah yang dapat diambil dalam turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur adalah isyarat dan dorongan kepada umat manusia terutama Islam untuk menghafalnya. Bagi para penghafal Al-Qur'an harusnya meneladani figur seorang Rasulullah SAW yang mana menerima wahyu secara hafalan.
- 3) Allah SWT yang menjamin pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an, tetapi tugas secara nyata diwujudkan oleh pemiliknya dengan rasa tanggung jawab.
- 4) Menghafal Al-Qur'an hukumnya ialah fardhu kifayah yang artinya penghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadi pemalsuan ataupun pengubahan terhadap ayat suci Al-Qur'an.

³³Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an ...*, h. 236.

³⁴Arini Intan Maulidiah, “Efektivitas Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Mahasiswa Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), h. 33.

d. Keutamaan menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik di hadapan manusia, maupun di hadapan Allah Swt. Banyak keutamaan yang didapatkan baik di dunia maupun di akhirat. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt QS. Faatir/35 : 32 sebagai berikut:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.³⁵

Adapun di antara keutamaan-keutamaan para penghafal al-Qur'an menurut Qomariah Nurul dan Irsyad Muhammad adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt.
- 2) Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin.
- 3) Masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi derajatnya
- 4) Dijadikan sebagai keluarga Allah Swt.
- 5) Akan mendapatkan syafa'at.

³⁵Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an ...*, h. 392.

- 6) Menjadikan penolong bagi kedua orang tua.
- 7) Sebaik-baiknya insan.
- 8) Senantiasa dinaungi rahmat Allah Swt.
- 9) Malaikat selalu mendampingi.
- 10) Memperoleh banyak kebaikan.
- 11) Hati akan senantiasa kokoh.³⁶

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berbeda dengan kitab suci lainnya. Adab, akhlak, dan sopan satun terhadap al-Qur'an menjadi sorotan utama untuk selalu dipelihara oleh para ulama-ulama penghafal al-Qur'an.

e. Kaidah-kaidah penting dalam menghafal al-Qur'an

Ada beberapa kaidah umum yang diharapkan dapat membantu dalam menghafalkan Al-Qur'an agar mereka mendapatkan kedudukan yang tinggi. Tekad itu hanya datang kepada seorang yang memiliki ketangguhan. Ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Memilih dan mengatur waktu dengan baik, antara lain: waktu sebelum fajar, setelah sholat subuh, setelah sholat dhuha atau di pagi hari, dan waktu di antara maghrib dan isya.
- 2) Konsisten dengan satu mushaf misalkan mushaf tiktār yang akan digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Jika mushaf

³⁶Arini Intan Maulidiah, "*Efektivitas Metode Tiktār ...*", h. 36.

sering gonta-ganti itu akan memecahkan kefokusannya menghafal, karena manusia dapat mengingat tidak lain dengan melihat.

- 3) Berguru dengan para ulama yang hafizh. Sehingga kebenarannya terjamin.
- 4) Menentukan target setiap hari. Dalam metode tiktār, di dalam mushaf sudah terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yakni tilāwah, mengulang bacaan dan murāja'ah. Jika sudah ada target maka akan dapat ditentukan batasan hafalan yang disanggupi setiap harinya.
- 5) Mengulang-ulang bacaan secara rutin. Pengulangan ini bertujuan untuk menjaga hafalan. Setiap penghafal Al-Qur'an seharusnya memiliki wirid setiap harinya misalkan dalam menghafal juz 30 setiap harinya mengulang 3-5 surat. Dengan pengulangan rutin dan pemeliharaan secara terus menerus maka hafalan akan langgeng.³⁷

Menurut Ahsin al-Hafizh, untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Adapun strategi yang digunakan dalam menghafalkan al-Qur'an, yaitu:

- 1) Menggunakan satu jenis mushaf, misalkan mushaf tiktār saja.
- 2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

³⁷Arini Intan Maulidiah, "*Efektivitas Metode Tiktār ...*", h. 40.

- 3) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkan dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- 4) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya.
- 5) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
- 6) Disetorkan pada seorang pengampu.³⁸

3. Metode Tikrar

a. Pengertian metode

Metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹ Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode belajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan ahli pendidikan.

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara pembelajaran yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikan,

³⁸Arini Intan Maulidiah, “*Efektivitas Metode Tikrār ...*”, h. 40.

³⁹Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 55.

agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode belajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.⁴⁰

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan ahli pendidikan.⁴¹

b. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.⁴²

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa

⁴⁰Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar ...*, h. 58.

⁴¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 47.

⁴² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 1.

sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.⁴³ Menurut Abu Ahmadi, proses belajar-mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁴

Dalam perspektif kenabian, belajar adalah proses meraih ilmu dan pengetahuan, yang kerjanya di bawah bimbingan ketuhanan melalui qalbu, inderawi, akal pikir, jiwa, dan gerak aktifitas fisik. Dan kerja itu akan menghasilkan berbagai hal secara empirik serta akan memberikan perubahan pada pola berkeyakinan, berpikir, bersikap, berperilaku, bertindak, dan berpenampilan.⁴⁵ Inti dari pengertian belajar dalam perspektif ini adalah meraih pemahaman, pengalaman apa yang telah dipahami, dan merasakan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik sebagai buah-buah pengalamannya.

⁴³ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 7.

⁴⁴ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 33.

⁴⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Beranda Publising, 2007), h. 468.

Sedangkan, menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, bahwa proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif. Firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151 yang artinya:

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.⁴⁶

Pengajaran pada ayat tersebut mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (bijaksana).⁴⁷

c. Pengertian metode tiktar

Kata *tiktar* (التكرار) merupakan masdar dari kata kerja “كرر” yang terangkai dari huruf ك-ر-ر. Secara bahasa *tiktar* yaitu mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali. Sedangkan menurut istilah yaitu mengulang lafal atau yang sinonimnya untuk menetapkan (takrir) makna. Ada juga yang memaknai *tiktar* dengan menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau penunjukan lafalnya terhadap sebuah makna secara berulang.⁴⁸ Metode tiktar adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an ...*, h. 23.

⁴⁷ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 19.

⁴⁸ Arini Intan Maulidiah, “*Efektivitas Metode Tiktār ...*”, h. 22.

dengan pengulangan (rehearsal atau takrir), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses takrir (mengulang-ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya.⁴⁹ Dengan demikian yang dimaksud *tikrar* yaitu pengulang ayat di dalam Al-Qur'an dua kali atau lebih, baik mengulang pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu.

Metode *tikrar* yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disimak kepada guru tahfidz, takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan.⁵⁰

Pengungkapan kembali informasi yang tersimpan di dalam memori kadang kala terbukti dengan sendirinya dan kadang kala perlu untuk dipancing. Hafalan Al-Qur'an secara berurutan dengan sendirinya akan menjadi pancingan untuk ayat-ayat sesudahnya.

⁴⁹Elis Setiana, "Implementasi Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Lampung Timur", Jurnal Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2019, h. 15.

⁵⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan, 2008), h. 57.

Oleh sebab itu, lebih susah untuk membacakan potongan ayat yang terdapat pada ayat sebelumnya daripada yang terdapat pada ayat sesudahnya. Masalah yang selalu dialami oleh mereka para penghafal Al-Qur'an yakni memikirkan tempat terletak ayat yakni di sisi atas Al-Qur'an disebabkan terlalu seringnya penghafal Al-Qur'an menghafal satu halaman. Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu.

Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang diulang. Sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus-menerus, perlu ditegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang dimasukkan ke dalamnya walaupun disimpan berulang-ulang, karena kemampuannya menurut pakar psikologi nyaris tanpa batas.

d. Langkah-langkah pembelajaran metode tiktir

Menurut Khaoirul Amru Harahap bahwa langkah-langkah dalam menerapkan metode tiktir untuk menghafal al-Qur'an, sebagai berikut:

1) Sistem tutorial, dengan langkah-langkah yaitu:

- a) Ustadz membacakan ayat pertama, murid/santri mendengarkan dan menirukan bacaan Ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid/santri

- menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan ustadz dan atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan.
- b) Setelah murid/santri hafal ayat pertama, Ustadz menguji hafalan murid/santri terhadap ayat pertama, baik secara klasikal maupun secara berkelompok dan individual.
 - c) Ustadz membacakan ayat kedua, murid/santri mendengarkan dan menirukan bacaan Ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid/santri menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan Ustadz dan atau materi bacaan yang tertera dalam buku panduan.
 - d) Setelah murid/santri hafal ayat kedua, Ustadz menguji hafalan murid/santri terhadap ayat kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual.
 - e) Ustadz menyuruh murid/santri untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama dan kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual.
 - f) Ustadz membacakan ayat ketiga, murid/santri mendengarkan dan menirukan bacaan Ustadz. Setelah dapat melafalkan dengan baik dan benar, murid/santri menghafalkan ayat ketiga berdasarkan bacaan Ustadz dan atau materi hafalan yang tertera pada buku panduan.
 - g) Ustadz menyuruh murid/santri untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga, baik secara klasikal

maupun berkelompok dan individual. Demikian seterusnya bila dalam satu majmu'ah lebih dari 3 ayat.

h) Bila murid/santri telah hafal materi hafalan dalam satu majmu'ah, boleh melanjutkan ke materi hafalan majmu'ah berikutnya.

2) Sistem mandiri, dengan langkah-langkah yaitu:

a) Bacalah ayat pertama (5 s.d. 10 kali) dengan suara jahar (keras/nyaring), lalu hafalkan.

b) Uji hafalan terhadap ayat pertama tanpa melihat mushaf/ buku panduan.

c) Setelah hafal ayat pertama, bacalah ayat kedua (5 s.d. 10 kali), lalu hafalkan.! Kemudian, ujilah hafalan terhadap ayat kedua tanpa melihat mushaf/buku panduan.

d) Ulangi hafalan terhadap ayat pertama dan kedua.

e) Bacalah ayat ketiga (5 s.d. 10 kali), lalu hafalkan. Kemudian, uji hafalan tanpa melihat mushaf/buku panduan.

f) Ulangi hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga. Demikian seterusnya bila satu majmu'ah lebih dari tiga ayat.

g) Bila hafalan terhadap satu majmu'ah telah baik dan lancar, lanjutkan ke materi hafalan pada majmu'ah berikutnya.⁵¹

⁵¹Arini Intan Maulidiah, "*Efektivitas Metode Tikhār* ...", h. 25.

e. Kelebihan dan kelemahan metode tiktār

Dalam penggunaan suatu metode, tentu terdapat kelebihan dan juga kekurangan. Berikut kelebihan dari metode tiktār yaitu:

- 1) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan makhrajul huruf dan ilmu tajwid yang tepat. Sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan guru/partner, kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.
- 2) Meningkatkan ingatan. Ketika seorang penghafal mengulang-ulang ayat yang ia hafal, ketika itu pula prosentase kekuatan ingatannya akan bertambah.
- 3) Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal.
- 4) Pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat dan mampu bertahan lama di dalam ingatan.⁵²

Sedangkan kelemahan dari metode tiktār, yaitu⁵³:

- 1) Ketika terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan hanya dapat dirubah menjadi benar jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

⁵²Arini Intan Maulidiah, "*Efektivitas Metode Tiktār ...*", h. 27.

⁵³Arini Intan Maulidiah, "*Efektivitas Metode Tiktār ...*", h. 28.

- 2) Membutuhkan waktu yang lama, harus terus-menerus mengulang. Orang yang menghafal Al-Qur'an maka harus siap untuk terus mengulang-ulang hafalannya.

B. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang merupakan Skripsi dari peneliti lain, sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun Panca Budiman, berjudul: *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah pada Materi Surah Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara”*. Dengan hasil penelitian yaitu:
 - a. Sebelum diterapkan metode menghafal kitabah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas V MIS Al-Hidayah Desa Mukapaya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2018-2019, berdasarkan hasil tes awal masih di bawah KKM yaitu 56,25 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal masih rendah yang berpengaruh pada tingkat ketuntasan siswa.
 - b. Dengan menggunakan metode menghafal kitabah terlihat bahwa kemampuan menghafal siswa mengalami peningkatan secara signifikan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi surah Al-Bayyinah di kelas V MIS Al-Hidayah Desa Muka paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2018-2019 dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata. Di dalam pra tindakan diperoleh

nilai rata-rata sebesar 56,25 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 6 siswa (25%). Di siklus I terjadi peningkatan nilai sebanyak 17,29 rata-rata dari 56,25 (pra tindakan) menjadi 73,54 (siklus I) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 14 siswa (58,33 %). Pada siklus II diperoleh peningkatan sebanyak 5,83 dari 73,54 (siklus I) menjadi 79,37 (siklus II) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 20 siswa (83,33).⁵⁴

2. Skripsi yang disusun Suparliati, berjudul: *“Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Siswa Kelas VII MTsN 2 Aceh Besar”*. Dengan hasil penelitian yaitu:
 - a. Upaya guru dalam peningkatan hafalan al-Qur’an dan Hadits kelas VII di MTsN 2 Aceh Besar adalah siswa ditegaskan oleh guru ayat-ayat dan hadits-hadits yang telah dianjurkan kepadanya secara langsung, dan mereka dibimbing secara khusus, atau pun secara perorangan. Kegiatan seperti ini guru mengantarkan siswa kepada kemampuan menghafal ayat-ayat al-Qur’an dan hadits-hadits Nabi.
 - b. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru al-Qur’an Hadits tentang faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an dan Hadits, ada dua unsur yaitu: 1) Faktor pendukung, yaitu ada kemauan dari siswa itu sendiri, kemudian motivasi yang diberikan oleh guru al-Qur’an hadits itu sendiri dapat

⁵⁴Panca Budiman, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah pada Materi Surah Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas V di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2014.

- nyambung; 2) Faktor hambatan, yaitu siswa masih belum lancar membaca al-Qur'an dan Hadits, ada juga mereka yang sudah bisa membacanya tetapi mereka tidak bisa menghafal, karena ingatannya lemah.
- c. Berdasarkan hasil pree-test dan post-test sesuai dengan hasil informasi guru al-Qur'an dan hadits, tentang capaian hafalan al-Qur'an dan hadits adalah dapat dikategorikan baik, dengan nilai persentase 79%.⁵⁵
3. Skripsi yang disusun Falakhudin, berjudul: *"Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur"*. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa proses tahsin dan tahfidz al-Qur'an di SD Al Madinah yaitu menggunakan sistem one day one ayah. Di dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus diiringi niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, dan lancar membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah di SD Islam Al Madinah antara lain: setoran hafalan baru kepada ustadz-ustadzah, muraja'ah hafalan lama yang disima'kan kepada teman dengan berhadapan dua orang dua orang, muraja'ah hafalan lama dengan ustadz-ustadzah, ujian tri wulan.

⁵⁵Suparliati, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Siswa Kelas VII MTsN 2 Aceh Besar*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Disamping itu ada beberapa faktor penghambat dan pendukung tahsin dan tahfidz al-Qur'an di SD Al Madinah. Faktor penghambat dalam menghafal ini antara lain: a) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi; b) Malas; c) Kecapekan; dan d) Kondisi lingkungan. Adapun faktor pendukungnya antara lain: a) Istiqomah memuraja'ah; b) Memotivasi diri sendiri; c) Manajemen waktu yang tepat; dan d) Tempat menghafal dan memuraja'ah hafalan. Hasil menggunakan metode muraja'ah dalam tahsin dan tahfidz al-Qur'an di SD Al Madinah yaitu menggunakan cara one day one ayah, maka hafalan siswa menjadi bagus, baik dan benar dari segi makhraj serta tajwidnya. Selain itu juga hafalan siswa menjadi akan semakin terjaga serta siswa mampu melakukan ujian muraja'ah dengan penuh semangat.⁵⁶

4. Skripsi yang disusun Anisa Ida Khusniyah, berjudul: "*Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*". Dengan hasil penelitian yaitu:
 - a. Proses menghafal al-Qur'an dengan metode muraja'ah di Rumah Tahfidz al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, yaitu: menggunakan sistem one day one ayah (1 hari 1 ayat) yang disertai lagu tartil. Didalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus selalu diiringi niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, dan lancar membaca Al-Qur'an.

⁵⁶Falakhudin, *Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2018.

- b. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, antara lain:
- 1) Setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah);
 - 2) Muraja'ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang;
 - 3) Muraja'ah hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah;
 - d) Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah (ujian mengulang hafalan).

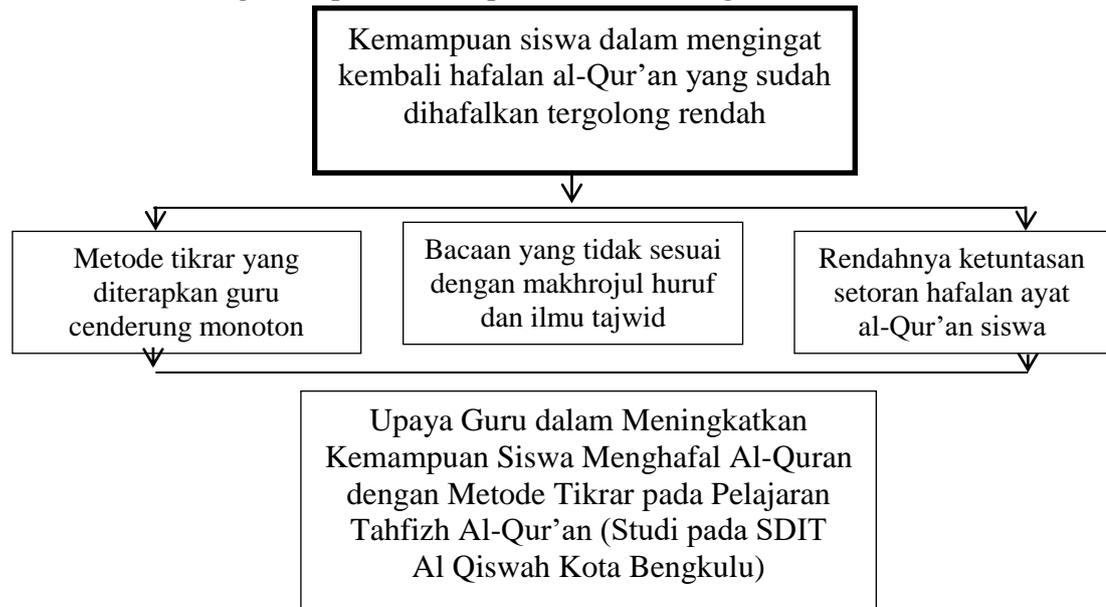
Faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, yaitu: ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapekan, dan tempat kurang mendukung. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, istiqamah memuraja'ah (mengulang) hafalan, memotivasi diri sendiri, manajemen waktu dan memilih tempat baik tempat menghafal maupun tempat memuraja'ah hafalan.

- c. Hasil menghafal al-Qur'an dengan metode muraja'ah di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung yaitu dengan proses menghafal Al-Qur'an menggunakan one day one ayah dan lagu tartil, maka hafalan santri tambah lebih baik dan benar. Sedangkan dari beberapa kegiatan muraja'ah yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash, maka hafalan santri akan semakin terjaga,

lancar, baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya dan santri mampu melakukan ujian muraja'ah dengan penuh semangat.⁵⁷

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

⁵⁷Anisa Ida Khusniyah, *Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.⁵⁸ Fenomena disini adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal al-Qur'an dengan metode tkrar pada pelajaran tahfizh al-Qur'an di SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁹ Jadi pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 297.

⁵⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6.

bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.⁶⁰ Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal al-Qur'an dengan metode tkrar pada pelajaran tahfizh al-Qur'an di SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat atau lokasi penelitian ini adalah di SD IT Al-Qiswah Bengkulu, Jalan Terminal Regional No. 01 RW. 01, Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.
2. Waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 26 Juli – 4 September 2021.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian, seperti responden/narasumber. Responden dalam penelitian ini yaitu Guru Tahfidz, Guru Kelas IV - VI dan 3 Siswa Masing-masing Kelas IV - VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.
2. Data sekunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer berupa penelitian kepustakaan (*library research*), seperti koran, internet, majalah, dan sebagainya.

⁶⁰Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 81.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.⁶¹

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber.⁶² Ada dua

⁶¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85.

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 186.

jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.⁶³

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.⁶⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lama

⁶³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses ...*, h. 68.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 190.

digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁶⁵ Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya.⁶⁶

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶⁷

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 216.

⁶⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 172.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 327.

triangulasi antar narasumber/responden. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁸ Hal itu dapat dicapai dengan jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 327.

penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Untuk menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
2. Penyajian data juga merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
3. Penarikan kesimpulan (*verification*), berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel. Selama penelitian berlangsung kesimpulan tersebut dilakukan verifikasi dengan cara: memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁶⁹

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qiswah Kota Bengkulu merupakan refleksi dari komitmen Yayasan Nuraini Najamudin terhadap salah satu misinya, yakni ikut serta menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui penyelenggaraan satuan pendidikan formal dan informal pada jalur sekolah sejak pendidikan pra sekolah hingga pendidikan menengah, serta pendidikan jalur luar sekolah seperti pondok pesantren dan madrasah. Sejak Yayasan ini didirikan pada 23 Maret 2013 dengan akta notaris H. Mufti Nokhman, SH. No. 26, perkembangan ini menunjukkan kemajuan yang positif. Hal ini terlihat dari indikator masyarakat dan jumlah pelamar calon siswa baru.⁷⁰

Berangkat dari potensi tersebut, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qiswah yang beralamat di Jalan Bukit Bendera RT. 001 RW. 002 Kel. Pekan Sabtu Kec. Selebar telah berdiri pada tanggal 7 Juli 2014 dan mendapatkan SK Izin Operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 421.2/ 842/1V.DIKBUD/2015 pada bulan Maret 2015 telah berhasil merekrut siswa baru pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 20 siswa.

⁷⁰ Arsip SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tahun 2021.

Nama Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qiswah Kota Bengkulu diambil dari nama kain penutup pintu Ka'aba (Qiswah) yang terdapat di dalam masjid Qiswah yang merupakan masjid kebanggaan dari SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu di bawah naungan Yayasan Nuraini Najamudin. Kepala sekolah pertama yang memimpin SDIT Al-Qiswah selama dua periode adalah Bapak Drs. Sukarmin, selanjutnya digantikan oleh Bapak Yoka Zulfiqor, S.Th.I, M.Ag, dan saat ini Kepala Sekolahnya adalah Ibu Puji Astuti, S.Pd. Secara lebih rinci berikut ini profil SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu:

Tabel 4.1
Identitas Sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

1. Identitas Sekolah		
1.	Nama Sekolah	SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu
2.	NPSN	69892899
3.	Akreditasi	B
4.	Jenjang Pendidikan	SD
5.	Status Sekolah	Swasta
6.	Status Kepemilikan	Yayasan
7.	Alamat Sekolah	Jalan Bukit Bendera
	RT/RW	001/002
	Kode Pos	38213
	Kelurahan	Pekan Sabtu
	Kecamatan	Selebar
	Kabupaten/Kota	Bengkulu
	Provinsi	Bengkulu
2. Data Pelengkap		
8.	SK Pendirian Sekolah	421.2/0979/BPPTPM/2015
9.	Tanggal SK Pendirian	2015-02-25
10.	SK Izin Operasional	421.2/ 842/1V.DIKBUD/2015
11.	Tanggal SK Operasional	2015-03-31
12.	Nama Bank	Bank Bengkulu

13.	Cabang KCP/Unit	Cabang Utama
14.	Rekening Atas Nama	SDIT AL-QISWAH
15.	NPWP	-
3. Kontak Sekolah		
16.	Nomor Telepon	(0736)52659
17.	Nomor Fax	-
18.	Email	sditalqiswah@yahoo.com
19.	Website	http://

Sumber : Arsip SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tahun 2021.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

a. Visi Sekolah

Membangun Kredibilitas Sekolah kepada Masyarakat untuk terwujudnya generasi Muslim yang berprestasi, cerdas, dan kompetitif berdasarkan iman dan taqwa serta nilai kebudayaan.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan manajemen sekolah dalam mewujudkan visi.
- 2) Menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki iman dan taqwa.
- 3) Memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan Agama yang mendalam dan berkualitas serta dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).
- 5) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, Bahasa, dan membina prestasi olah raga dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi sekolah.

- 6) Menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
- 7) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.
- 8) Menggalakkan budaya bersih menuju hidup sehat.
- 9) Menjalin kerja sama sekolah dengan sekolah atau instansi lain.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menanamkan perilaku akhlak mulia serta kepribadian yang utuh bagi peserta didik.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kota provinsi, dan nasional.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat Kota Bengkulu.
- 5) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEK, keadaan masyarakat dan lingkungan serta lingkungan yang relevan.
- 6) Mengembangkan tenaga edukatif agar lebih profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 7) Mengembangkan potensi (bakat) peserta didik dibidang seni, olahraga dan keterampilan melalui program ekstrakurikuler.

- 8) Menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain sehingga muncul persaingan yang sehat yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Kota Bengkulu.
- 9) Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan *life skill* peserta didik.
- 10) Menciptakan suasana yang harmonis antara guru, orang tua dan masyarakat.⁷¹

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu adalah sebanyak 27 orang yang sebagian besar merupakan guru honorer dan hanya sebagian kecil yang berstatus guru tetap yayasan (GTY). Rata-rata tenaga kependidikan yang mengajar di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu merupakan sarjana lulusan dari fakultas keguruan yang ada di Indonesia. Berikut ini daftar pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu:

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

No	Nama	Status	Jabatan
1.	Fuji Astuti	GTY/PTY	Kepala Sekolah
2.	Andi Irvan Zakaria	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi
3.	Aprizal	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
4.	Candra Irawan	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
5.	Cendra Guspiandri	GTY/PTY	Guru Kelas

⁷¹ Arsip SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tahun 2021.

6.	Desti Heriani	GTY/PTY	Guru Kelas
7.	Dita Maya Sita	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
8.	Een Ardila	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
9.	Fila Rhomadani	GTY/PTY	Guru Kelas
10.	Ida Istiqomah	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
11.	Ika Siska	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
12.	Lidia Novia Sari	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
13.	M. Alfarisi	GTY/PTY	Guru Kelas
14.	Nini Sumarni	GTY/PTY	Guru Kelas
15.	Sartika Afiani	GTY/PTY	Guru Kelas
16.	Wahyu Andrian M	GTY/PTY	Guru Kelas
17.	Egi Harvina	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
18.	M. Fendra Kari	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
19.	Novia Juwita	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping
20.	Arpan	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
21.	Aisyah	Tenaga Honor Sekolah	Pesuruh/ <i>Office Boy</i>
22.	Meri Susanti	Tenaga Honor Sekolah	Pesuruh/ <i>Office Boy</i>
23.	Julian Susanto	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
24.	Edi Siswanto	Guru Kontrak	Guru Mapel
25.	Millati Hanifah	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
26.	Laras Wati Pratiwi	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
27.	Erwani Santi	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas

Sumber : Arsip SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tahun 2021.

4. Data Siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Jumlah siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu secara keseluruhan adalah 204 orang siswa, yang berasal dari 10 kelas. Secara lebih rinci jumlah siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu:

Tabel 4.3
Data Siswa SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

		Jumlah	Jumlah Siswa
--	--	---------------	---------------------

No	Kelas	Rombel	L	P	Total
1.	I	2	21	21	42
2.	II	1	15	14	29
3.	III	2	33	13	46
4.	IV	2	20	18	38
5.	V	2	28	9	37
6.	VI	1	9	3	12
Jumlah 10			126	78	204

Sumber : Arsip SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tahun 2021.

5. Data Sarana dan Prasarana SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses belajar-mengajar yang baik. Berikut ini data sarana dan prasarana SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu antara lain:

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana
SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Status
1.	Ruang Kelas	10	Baik
2.	Koperasi Sekolah	1	Baik
3.	Masjid Al-Qiswah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	UKS	1	Baik
8.	Tempat Olahraga	1	Baik
9.	WC Guru	2	Baik
10.	WC Siswa	4	Baik
11.	Meja Siswa	215	Baik
12.	Kursi Siswa	215	Baik
13.	Meja Guru	19	Baik

14.	Kursi Guru	19	Baik
15.	Papan Tulis	10	Baik
16.	Lemari	6	Baik
17.	Rak Hasil Karya Siswa	10	Baik
18.	Alat Peraga	5	Baik
19.	Rak	10	Baik
20.	Tempat Cuci Tangan	12	Baik
21.	Meja TU	2	Baik
22.	Kursi TU	2	Baik
23.	Komputer TU	2	Baik
24.	Printer TU	2	Baik
25.	Komputer	3	Baik

Sumber : Arsip SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tahun 2021.

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa dengan Metode TIKRAR pada Pelajaran Tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tIKRAR pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan para informan yaitu: Guru Tahfidz, Guru Kelas IV, Guru Kelas V, Guru Kelas VI dan Siswa-Siswi Kelas IV, Kelas V dan Kelas VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Penulis menanyakan kepada Guru Tahfizh SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang langkah-langkah pembelajaran metode tIKRAR dalam menghafal al-Qur'an. Berikut hasil wawancara dengan informan:

“Metode tIKRAR adalah metode menghafal al-Qur'an yang bagus dan sangat efektif. Metode tIKRAR yang diterapkan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an itu terdiri dari sistem tutorial dan sistem mandiri. Kalau menerapkan sistem tutorial maka langkah-langkahnya seperti: ustadz membacakan ayat pertama lalu murid

mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan ustadz atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan. Setelah murid hafal ayat pertama, ustadz menguji hafalan murid yang ayat pertama, baik secara klasikal maupun secara berkelompok atau individual. Ustadz membacakan ayat kedua lalu murid mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan ustadz. Setelah murid hafal ayat kedua, ustadz menguji hafalan murid terhadap ayat kedua. Selanjutnya ustadz menyuruh murid untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama dan kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok atau individual. Langkah terakhir, ustadz membacakan ayat ketiga, murid mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah dapat melafalkan dengan baik dan benar, murid menghafalkan ayat ketiga berdasarkan bacaan ustadz. Ustadz menyuruh murid untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga, baik secara klasikal maupun berkelompok atau individual. Demikian seterusnya bila dalam satu majmu'ah lebih dari 3 ayat. Bila murid telah hafal materi hafalan al-Qur'an dalam satu majmu'ah, boleh melanjutkan ke materi hafalan majmu'ah berikutnya".⁷²

Pernyataan Guru Tahfizh di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas V SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Metode tkrar merupakan metode menghafal al-Qur'an yang lebih menekankan pada kelancaran dan membenarkan bacaan serta makhrojul huruf dari suatu ayat. Metode tkrar yang diterapkan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an di sekolah ini terdiri dari sistem tutorial dan sistem mandiri. Metode tkrar dengan menerapkan secara mandiri maka langkah-langkahnya seperti: membaca ayat pertama sebanyak 5 s.d. 10 kali dengan suara keras/nyaring, lalu hafalkan. Uji hafalan terhadap ayat pertama tanpa melihat mushaf/buku panduan. Setelah hafal ayat pertama, bacalah ayat kedua sebanyak 5 s.d. 10 kali, lalu hafalkan. Kemudian, ujilah hafalan terhadap ayat kedua tanpa melihat mushaf/buku panduan. Ulangi hafalan terhadap ayat pertama dan kedua. Selanjutnya membaca ayat ketiga sebanyak 5 s.d. 10 kali, lalu hafalkan. Kemudian, uji hafalan tanpa melihat

⁷²Harum Saniago, Guru Tahfizh SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 9 Agustus 2021.

mushaf/buku panduan. Ulangi hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga. Demikian seterusnya bila satu majmu'ah lebih dari 3 ayat. Bila hafalan terhadap satu majmu'ah telah baik dan lancar, lanjutkan ke materi hafalan pada majmu'ah berikutnya".⁷³

Terkait hal di atas, Guru Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu juga menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Metode tkrar adalah cara menghafal al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang ayat hingga hafal. Langkah-langkah dalam metode tkrar yang diterapkan di sekolah ini yaitu: pertama, siswa membaca ayat pertama yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat mushaf. Siswa melafalkan ayat pertama berulang-ulang tanpa melihat mushaf sampai hafal. Kedua, siswa membaca ayat kedua yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat mushaf. Siswa melafalkan ayat kedua berulang-ulang tanpa melihat mushaf sampai hafal. Siswa menggabungkan hafalan ayat pertama dan kedua, lalu diulang-ulang sampai hafal. Ketiga, siswa membaca ayat ketiga yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat mushaf. Siswa melafalkan ayat ketiga berulang-ulang tanpa melihat mushaf sampai hafal. Siswa menggabungkan hafalan ayat pertama, kedua, dan ketiga, lalu diulang-ulang sampai hafal. Ayat-ayat berikutnya dihafal dengan menerapkan langkah 3, 4, dan 5 secara terus-menerus sampai target hafalan tercapai. Strategi menghafal menggunakan metode tkrar di sini ada 7 seperti pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat selanjutnya, menggunakan penanda tkrar, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat beserta makna, memperhatikan ayat-ayat tasyabbuh/serupa, dan menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz Qur'an".⁷⁴

Menghafal al-Qur'an dengan hasil hafalan yang kuat merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi penghafal al-Qur'an. Hasil hafalan al-Qur'an yang kuat menjadikan hafalan tidak cepat lupa. Rasulullah SAW mengingatkan bahwa hafalan qur'an lebih mudah hilang daripada unta

⁷³Muhammad Fendra Kari, Guru Kelas V SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 9 Agustus 2021.

⁷⁴Dita Maya Sita, Guru Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 13 Agustus 2021.

yang terikat jika tidak diulang-ulang. Salah satu metode menghafal al-Qur'an yang mampu menguatkan hafalan yaitu metode tiktir. Berdasarkan hasil penelitian kesehatan modern, ditemukan fakta bahwa tiktir atau pengulangan sangat membantu menguatkan hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diperoleh keterangan bahwa penerapan metode tiktir pada hafalan ayat al-Qur'an siswa dalam pelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu terbagi menjadi beberapa cara, yaitu:

- a. Mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang lama yang disimak oleh teman dengan berhadapan antara dua orang atau berpasangan

Pelaksanaan mengulang hafalan ayat al-Qur'an lama yang disimak oleh temannya ini dilakukan setiap hari setelah mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang baru selesai, dimana setiap pasangan duduk di samping ustadz/ustadzah melakukan mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang dipantau dan diawasi oleh guru. Peneliti menanyakan kepada Guru Kelas VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, tentang kegiatan mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang lama yang disimak oleh teman dengan berhadapan antara dua orang atau berpasangan. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Saya lihat para siswa merasa senang dengan pelaksanaan kegiatan mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang lama yang disimak oleh temannya, karena bagi siswa kegiatan ini dapat memberikan motivasi dan dorongan untuk siswa terus menghafal al-Qur'an. Menurut anak-anak, kegiatan mengulang hafalan dengan disimak oleh temannya itu

membuat anak selalu ingat kesalahannya, berbeda kalau anak menghafal sendiri”.⁷⁵

Terkait hal di atas, Siswa Kelas VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu menambahkan dalam hasil wawancaranya:

“Saya lebih suka kalau mengulang hafalan ayat al-Qur’an itu yang disimak oleh teman, karena mengulang dengan disimak oleh teman itu membuat saya mudah untuk ingat kesalahan hafalan saya, kalau menghafal sendiri juga lama-lama bosan dan cepat mengantuk. Mengulang dengan disimak teman dapat memberikan motivasi dan dorongan untuk saya untuk semakin rajin menghafal ayat al-Qur’an. Makanya kalau di sekolah ada pelajaran tahfidz untuk menyetor hafalan ayat al-Qur’an pertemuan sebelumnya, pagi-pagi saya sudah mulai mencari teman yang mau menyimak hafalan ayat al-Qur’an saya dan saya juga akan menyimak hafalan dia teman saya”.⁷⁶

Pernyataan di atas sebagaimana pernyataan Siswa Kelas V SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Saya suka mengulang hafalan al-Qur’an dengan disimak oleh teman, kami saling membantu memperkuat hafalan kami dan saling mengoreksi kesalahan hafalan kami. Menghafal sendiri selain membosankan dan cepat mengantuk, juga tidak tahu kesalahan hafalan sendiri”.⁷⁷

Pernyataan di atas juga sebagaimana pernyataan Siswa Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Mengulang hafalan al-Qur’an dengan disimak dengan teman itu memberikan dorongan untuk saya untuk semakin rajin menghafal ayat al-Qur’an karena kami saling berlomba dan saling memberikan semangat. Jadi setiap pagi saya mulai

⁷⁵Lidia Novia Sari, Guru Kelas VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 13 Agustus 2021.

⁷⁶Khairiyah Farah Riani, Siswa Kelas VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 13 Agustus 2021.

⁷⁷Shezi Aisyah, Siswa Kelas V SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 13 Agustus 2021.

mencari teman yang mau menyimak hafalan ayat al-Qur'an saya dan saya juga akan menyimak hafalan teman saya itu. Jadi kami saling bekerjasama".⁷⁸

Istilah tiktār sendiri adalah pengulangan, dan metode ini adalah bentuk menghafal ataupun cara menghafal yang paling banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an dari dulu hingga sekarang. Metode ini bisa dibilang paling sederhana, karena hanya mengulang-ulang bacaan dengan melihat tulisan, sebanyak hitungan atau jumlah tertentu yang sudah ada di mushaf tiktār sehingga mudah terpatrit dalam ingatan. Imam al-Bukhari saat ditanya tentang kekuatan hafalannya menjawab: "Saya tidak menemukan cara menghafal paling efektif selain dengan cara terus-menerus melihat tulisan dan mengulang perkataan karena itulah sejatinya hafalan".

b. Mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang lama kepada guru

Pelaksanaan mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang lama yang langsung disimak oleh guru dapat dikatakan mengulang hafalan terbimbing. Tujuan dari pelaksanaan mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang lama yang disetorkan kepada guru yaitu agar supaya hafalan ayat al-Qur'an yang lama dan baru tetap terjaga dan lancar hafalannya sesuai dengan yang diharapkan para siswa dan guru. Peneliti menanyakan kepada Guru Tahfidz SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, tentang kegiatan mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang lama yang disimak oleh guru. Berikut ini hasil wawancaranya:

⁷⁸M. Zaki Akbar, Siswa Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 13 Agustus 2021.

“Para siswa merasa senang jika menyetor hafalan ayat al-Qur’an disimak langsung oleh guru daripada disimak sendiri, karena dengan cara tersebut siswa lebih rajin lagi mengulangnya, agar ketika disimak oleh guru tidak merasa malu karena banyak salah pada hafalannya, jadi siswa sebelum disimak guru akan berusaha mengulang sendiri sampai lancar sampai tidak ada yang salah”.⁷⁹

Terkait hal di atas, Siswa Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota

Bengkulu menambahkan dalam hasil wawancaranya:

“Saya merasa senang mengulang hafalan ayat disimak langsung oleh guru karena jadi tahu letak kesalahan bacaan al-Qur’an saya. Sebelum disimak guru saya tetap berusaha mengulang sendiri sampai lancar dan tidak ada yang salah”.⁸⁰
Pernyataan di atas sebagaimana pernyataan Siswa Kelas V

SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Sebelum hafalan ayat al-Qur’an saya disimak langsung oleh guru, biasanya saya saling menyimak hafalan dengan teman. Hafalan disimak oleh guru itu harus dilakukan karena guru yang mengetahui letak kesalahan bacaan al-Qur’an saya dan memberikan penilaian terhadap hafalan saya”.⁸¹

Pernyataan di atas juga sebagaimana pernyataan Siswa Kelas

VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Hafalan ayat al-Qur’an yang disimak langsung oleh guru itu dilakukan setiap seminggu sekali. Kalau hafalan yang disimak oleh teman itu tidak ditentukan waktunya, kapan saja saya dan teman saya mau saling menyimak hafalan, maka kami akan saling menyimak hafalan kami. Tujuan dari hafalan yang disimak guru karena jadi tahu letak kesalahan bacaan al-Qur’an saya”.⁸²

⁷⁹Millati Hanifah, Guru Tahfizh SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 16 Agustus 2021.

⁸⁰M. Zaki Akbar, Siswa Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 13 Agustus 2021.

⁸¹Shezi Aisyah, Siswa Kelas V SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 13 Agustus 2021.

⁸²Khairiyah Farah Riani, Siswa Kelas VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 13 Agustus 2021.

Metode tiktār ini terbukti secara ilmiah bisa meningkatkan dan membantu menguatkan hafalan, sehingga tidak akan mudah hilang dimakan waktu. Karena semakin sering kita mengucapkannya, maka semakin kuat kita mengingatnya, dan tanpa berusaha menghafal pun kita akan hafal dengan sendirinya jika dijalankan dengan sebaik-baiknya. Jumlah pengulangan yang ideal untuk membentuk hafalan yang kuat adalah sekurang-kurangnya 40 kali pengulangan.

c. Ujian mengulang hafalan ayat al-Qur'an

Ujian mengulang hafalan ayat al-Qur'an dilaksanakan setiap sebulan sekali yakni hari sabtu pada minggu di akhir bulan. Ujian mengulang ini diikuti oleh seluruh siswa. Dalam pelaksanaannya, setiap siswa mengulang sesuai perolehan hafalan ayat al-Qur'an secara bergantian di depan guru. Kegiatan awal sebelum ujian dimulai dengan membiasakan pembacaan surat al-fatihah, dilanjutkan dengan do'a belajar, baru kemudian ujian dilaksanakan oleh satu per satu siswa.

Ujian mengulang hafalan ayat al-Qur'an ini dilaksanakan di dua forum majelis (dua kelas) dan setiap majelis terdapat dua orang guru. Adapun tugas guru adalah menyimak, membenarkan bacaan hadits bila terdapat kesalahan baik makhrajnya maupun tajwidnya

atau jika siswa lupa akan bacaan haditsnya, serta memberikan nilai berdasarkan kemampuan siswa. Adapun aspek penilaian terkait ujian mengulang hafalan ayat al-Qur'an, antara lain: adab siswa, makhraj dan tajwid, mufashahah, dan kelancaran hafalan.

Kegiatan ujian mengulang hafalan ayat al-Qur'an bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan ayat al-Qur'an siswa dan untuk memaksimalkan penerapan metode tkrar, serta bertujuan agar bisa melatih mental siswa menghafal dan mengulang ayat al-Qur'an di depan umum. Di samping itu untuk mengetahui sejauhmana tingkat keefektifitasannya metode tkrar yang telah diterapkan dalam proses menghafal ayat al-Qur'an. Peneliti menanyakan kepada Guru Tahfidz SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, tentang kegiatan ujian mengulang hafalan ayat al-Qur'an. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

“Di sekolah ini setiap satu bulan sekali diadakan ujian mengulang hafalan ayat al-Qur'an yakni pada hari sabtu pada minggu di akhir bulan. Alasan diadakannya pada hari sabtu karena siswa tidak sekolah, jadi mempunyai waktu yang cukup panjang. Sedangkan untuk pelaksanaannya yaitu siswa mengulang hafalan al-Qur'an sesuai dengan perolehannya namun tidak sekali duduk mengingat yang ujian tidak hanya satu atau dua orang saja. Di samping mengulang di depan umum, siswa juga disuruh untuk melanjutkan ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh guru, tujuannya untuk mengingat hafalannya. Dan ternyata hasilnya pun sesuai dengan apa yang kita harapkan, kualitas hafalan mereka sudah lumayan bagus. Saya rasa, metode tkrar sangat bagus dan cocok untuk memperkuat hafalan al-Qur'an. Jadi sangat efektif sekali apabila metode tkrar diterapkan dengan sebaik mungkin, jadi letak kesalahan siswa itu benar-benar diketahui dan bakal teringat terus oleh mereka letak kesalahannya agar mereka

semakin pandai dalam mengetahui kesalahan dalam membaca ayat al-Qur'an".⁸³

Terkait hal di atas, Guru Kelas V SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu menambahkan dalam hasil wawancaranya:

"Saya melihat para siswa banyak yang termotivasi untuk menghafal ayat al-Qur'an karena metode tkrar yang digunakan. Konsep istiqamahnya sangat membantu. Setelah belajar dengan metode tkrar yang saya tahu terdapat banyak perubahan pada siswa yaitu siswa tambah senang menghafal dan mengulang ayat al-Qur'an di setiap aktivitas apapun di rumah. Hal tersebut juga karena dukungan dari orang tua untuk menghafalnya pada awalnya tapi lama kelamaan siswa termotivasi karena kemauannya sendiri".⁸⁴

d. Mengulang dengan sistem satu hari satu ayat

Siswa-siswi diwajibkan oleh guru untuk mengulang hafalan al-Qur'an baru setiap hari. Proses sebelum memulai mengulang hafalan baru yaitu siswa mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang lama terlebih dahulu secara bersama-sama. Hal ini sebagaimana pernyataan Guru Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Berikut hasil wawancara dengan informan:

"Menurut saya sistem hafalan *one day one ayah* (satu hari satu ayat) ini sangat baik diterapkan kepada usia anak-anak sekolah dasar. Selain anak-anak tidak merasa berat, insya Allah sedikit demi sedikit cita-cita anak untuk menghafal al-Qur'an akan berhasil. Menghafalkan al-Qur'an itu sedikit demi sedikit, sedikit dan terjaga kelancarannya, benar makhraj dan tajwidnya. Makhraj dan tajwid itu adalah hal yang sangat penting dalam proses menghafal ayat al-Qur'an.

⁸³Harum Saniago, Guru Tahfizh SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 9 Agustus 2021.

⁸⁴Muhammad Fendra Kari, Guru Kelas V SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 9 Agustus 2021.

Lancar saja belum cukup jika belum benar makhraj dan tajwidnya”.⁸⁵

Pernyataan Guru Kelas IV di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Menghafal al-Qur’an itu mudah jika suasana hati nyaman dan tenang. Salah satu upaya agar para siswa tidak mudah jenuh dalam proses menghafal al-Qur’an adalah guru tahfidz memberikan contoh lagu membaca hadits, dan siswa boleh mengembangkan sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing”.⁸⁶

Terkait hal di atas, Guru Tahfidz SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu menambahkan dalam hasil wawancaranya:

“Didalam menghafal ayat al-Qur’an, terdapat metode khusus yang dipakai oleh siswa-siswi. Di sekolah kami ini menggunakan metode menghafal dengan sistem *one day one ayah* (1 hari 1 ayat). Dimana seorang guru membacakan satu ayat al-Qur’an yang akan dihafalkan siswa-siswi di rumah dan disetorkan hafalannya pada hari besoknya, kemudian seluruh siswa-siswi menirukan bacaan guru sampai benar makhraj dan tajwidnya. Sebelum memulai hafalan ayat al-Qur’an yang baru, kegiatan siswa setiap harinya yaitu membaca do’a bersama-sama, dilanjutkan membaca asmaul husna, pembiasaan membaca satu ayat yang sudah dijadwal, kemudian mengulang hafalan ayat yang lama secara bersama-sama. Pelaksanaan mengulang hafalan ayat yang baru dimulai dengan guru tahfidz memberikan contoh lagu membaca ayat al-Qur’an. Memperdengarkan ayat termasuk salah satu cara untuk merangsang jiwa anak. Guru membacakan ayat yang hendak dihafal di depan anak-anak dengan benar-benar teliti. Guru harus perhatikan huruf-hurufnya jangan ada satupun huruf yang salah baca. Guru juga harus memperhatikan pula harakatnya jangan ada satupun huruf yang salah baca harakatnya. Pada hari esoknya

⁸⁵Dita Maya Sita, Guru Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 13 Agustus 2021.

⁸⁶Lidia Novia Sari, Guru Kelas VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 13 Agustus 2021.

siswa melakukan setoran hafalan ayat yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dengan guru. Pelaksanaan mengulang hafalan ayat yang lama ini langsung disimak oleh gurunya. Guru akan memberikan kebijakan mengulang lagi sampai mereka benar-benar menguasai bacaan dan hafalan al-Qur'an nya".⁸⁷

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa proses sebelum memulai mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang baru, kegiatan siswa setiap harinya yaitu membaca do'a bersama-sama, dilanjutkan membaca asmaul husna, pembiasaan membaca satu ayat yang sudah dijadwal, kemudian mengulang hafalan ayat yang lama secara bersama-sama. Pelaksanaan mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang baru dimulai setelah kegiatan-kegiatan di atas telah berlangsung.⁸⁸

Tujuan diterapkannya sistem *one day one ayah* (satu hari satu ayat) yaitu agar siswa tidak bosan dan jenuh menghafalkan ayat, maka guru melakukan usaha agar siswa merasa senang dahulu dengan hafalan al-Qur'an. Guru tidak mentargetkan banyaknya hafalan ayat, akan tetapi mengutamakan istiqamah (konsisten) mengulang hafalannya yang terpenting. Sebagaimana pernyataan Guru Kelas V SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Berikut hasil wawancaranya:

“Siswa-siswi diwajibkan oleh setiap guru untuk mengulang hafalan ayat baru setiap hari. Proses sebelum memulai mengulang ayat baru yaitu siswa mengulang hafalan ayat yang lama terlebih dahulu secara bersama-sama. Pelaksanaan mengulang hafalan ayat baru yaitu dengan memanggil nama

⁸⁷Millati Hanifah, Guru Tahfizh SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 16 Agustus 2021.

⁸⁸ Observasi, 9-21 Agustus 2021.

siswa satu persatu sesuai dengan urutan buku *mutaba'ah* (prestasi) hafalan ayat siswa, untuk selanjutnya guru menyuruh siswa membaca ayat dari buku itu untuk dihafalkan besok, sedangkan guru menyimak bacaan siswa baik makhrajul maupun tajwid dari ayat tersebut. Dengan dipanggil satu persatu untuk maju ke depan, maka sebagai guru lebih bisa memperhatikan kelancaran dan *mufashahah* bacaan ayat siswa, baik dari segi makhraj dan tajwid. Makhraj dan tajwid itu harus dilatih dan dibenarkan sejak awal dalam belajar hafalan al-Qur'an. Menghafalkan al-Qur'an itu sedikit demi sedikit, sedikit dan terjaga kelancarannya, benar makhraj dan tajwidnya".⁸⁹

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa langkah-langkah yang digunakan guru dalam menyimak hafalan ayat al-Qur'an yang baru yaitu dengan memanggil nama siswa satu persatu sesuai dengan urutan buku *mutaba'ah* (prestasi) hafalan ayat siswa, untuk selanjutnya guru menyuruh siswa membaca ayat yang ada di buku prestasi tersebut untuk dihafalkan besok, sedangkan guru menyimak bacaan siswa baik makhrajul maupun tajwid dari ayat tersebut.⁹⁰

Hal di atas sebagaimana pernyataan Guru Tahfidz SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Berikut hasil wawancaranya:

"Di sekolah ini terdapat buku *mutaba'ah* (prestasi) siswa sebagai sarana penunjang proses pembelajaran hafalan al-Qur'an, tujuan dari buku *mutaba'ah* itu adalah untuk dapat dijadikan koreksi pendapatan hafalan siswa dan juga koreksi atas lancar atau tidaknya hafalan al-Qur'an siswa, itu bisa dilihat di daftar buku *mutaba'ah* tersebut. Sedangkan gunanya untuk guru adalah untuk memberikan nilai terhadap prestasi siswa akan hafalan al-Qur'annya. Dengan dipanggil satu persatu untuk maju ke depan, maka sebagai guru lebih bisa memperhatikan kelancaran dan *mufashahah* bacaan al-Qur'an, baik dari segi makhraj dan tajwid. Makhraj dan

⁸⁹Muhammad Fendra Kari, Guru Kelas V SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 9 Agustus 2021.

⁹⁰ Observasi, 9-21 Agustus 2021.

tajwid itu harus dilatih dan dibenarkan sejak awal dalam belajar hafalan al-Qur'an".⁹¹

2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa dengan Metode Tikrar pada Pelajaran Tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Fokus selanjutnya pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tikrar pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Penulis menanyakan kepada Guru Kelas V SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu terkait hal tersebut. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Adapun kendala yang dihadapi oleh siswa-siswi di sekolah ini salah satunya adalah ada siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an, jadi semakin sulit untuk menghafal ayat karena fokus untuk belajar membaca al-Qur'an dahulu. Faktor kesulitan dalam menghafal al-Qur'an karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makhrojul huruf, kelancaran membaca ataupun tajwidnya. Tanpa menguasai semuanya, bacaan al-Qur'an siswa pun akan kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah. Ada juga siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an tetapi dia tidak bisa menghafal dengan cepat sesuai target hafalan, dikarenakan ingatannya yang lemah dan mudah lupa. Faktor lain yang datang dari dalam diri siswa yaitu rasa tidak sabar. Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal al-Qur'an. Ekstra kesabaran sangat dibutuhkan karena proses menghafal al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi dan fokus terhadap hafalan. Selain itu siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an jika tidak dilakukan dengan kerja keras dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, siswa harus

⁹¹Harum Saniago, Guru Tahfizh SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 9 Agustus 2021.

berusaha untuk menghadirkan mood atau melawan kemalasan, baik pada waktu pagi, siang, dan malam”.⁹²

Pernyataan di atas sebagaimana yang disampaikan Guru Tahfidz

SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dalam hasil wawancaranya yaitu:

“Beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal al-Qur’an dengan metode takrir yaitu pertama, ketidakistiqamahan. Pada dasarnya untuk memelihara dan menjaga hafalan al-Qur’an, siswa membutuhkan sebuah keistiqamahan. Selain itu, penghafal juga harus disiplin agar hafalan tidak mudah hilang. Kedua, siswa tidak mengulang hafalan al-Qur’an secara rutin di rumah. Seorang penghafal al-Qur’an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan. Jadi, siswa harus memiliki wirid harian untuk muraja’ah/mengulang hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam shalat ataupun di luar shalat. Hal ini harus benar-benar dipantau oleh orang tua di rumah. Sebab diantara salah satu penyebab hafalan a-Qur’an cepat hilang karena siswa tidak memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan di rumah. Dengan demikian, ketidak konsistenan dalam mengulang hafalan juga akan mempercepat hilangnya hafalan. Mengulang dengan semaunya tanpa memenuhi target, bisa berdampak tidak baik. Akibatnya, siswa akan cenderung malas untuk mengulang. Hal inilah yang dapat menyebabkan hilangnya hafalan al-Qur’an siswa. Ketiga, ada siswa yang terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru. Salah satu faktor hafalan al-Qur’an cepat lupa atau hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah dalam waktu yang singkat, dan ingin segera pindah ke hafalan yang lain, padahal hafalan yang lama masih belum kokoh. Jika hafalan belum *dhabit* dan lancar, jangan sekali-kali pindah ke hafalan yang baru. Sebab apabila hafalan belum *dhabit*, usaha hafalan yang sudah dilakukan akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, supaya hafalan tidak mudah hilang, buatlah target hafalan dalam setiap harinya, dan teruslah mengulang-ulang hafalan sampai kuat dan lancar”.⁹³

Dalam menghafal ayat al-Qur’an dengan menggunakan program

one day one ayah (satu hari satu ayat), siswa akan mempunyai hafalan

⁹²Muhammad Fendra Kari, Guru Kelas V SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 9 Agustus 2021.

⁹³Millati Hanifah, Guru Tahfizh SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 16 Agustus 2021.

yang baik dan benar. Dan dengan penerapan metode tiktir, maka hafalan al-Qur'an siswa akan tetap terjaga dan selalu istiqamah (konsisten) dalam mengulang baik hafalan ayat yang baru maupun hafalan ayat yang lama. Sehingga, metode tiktir pada hafalan al-Qur'an dalam penerapannya di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dinilai cukup efektif dan tepat untuk diterapkan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

Hal tersebut di atas sebagaimana pernyataan Guru Kelas VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu tentang efektifitas metode tiktir dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat al-Qur'an siswa pada pelajaran tahfidz di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Melalui beberapa kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode taktir dengan mengulang setoran hafalan ayat yang baru, menghafal hafalan ayat yang lama, menghafal hafalan ayat dengan temannya secara berpasangan, menghafal hafalan ayat dengan guru, kemudian adanya kegiatan ujian hafalan al-Qur'an, maka kualitas hafalan al-Qur'an siswa di sekolah ini dapat dinilai sangat baik. Selama sepanjang dua tahun ajaran ini saja hanya beberapa siswa yang belum lancar dalam hafalan al-Qur'annya dan 90% nya sudah lancar. Jadi saya menilai metode tiktir merupakan metode yang cukup efektif dalam menghafal al-Qur'an. Walaupun ada beberapa siswa yang belum lancar, maka guru akan memberikan kesempatan untuk terus mengulang-ulang hafalannya”.⁹⁴

Terkait hal di atas, Guru Tahfidz SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu menambahkan dalam hasil wawancaranya:

“Program menghafal ayat al-Qur'an di sekolah ini sudah berjalan selama beberapa tahun. Berdasarkan hasil evaluasi setiap semesternya hasil yang didapatkan dari program menghafal al-

⁹⁴Lidia Novia Sari, Guru Kelas VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 13 Agustus 2021.

Qur'an dengan metode tkrar yaitu hanya beberapa siswa yang belum lancar dalam hafalan al-Qur'annya sedangkan lebih dari 90% siswa sudah lancar baik dalam bacaan makhrajul huruf juga hafalan ayatnya, karena menurut saya metode tkrar memang merupakan metode yang cukup efektif dalam menghafal al-Qur'an. Program mengulang hafalan al-Qur'an dengan metode tkrar di sekolah ini dilakukan dengan beberapa tahapan seperti menghafal setoran hafalan ayat yang baru, menghafal hafalan ayat yang lama, menghafal hafalan ayat dengan temannya secara berpasangan, menghafal hafalan ayat dengan guru, kemudian adanya kegiatan ujian hafalan al-Qur'an. Karena tahapan-tahapan itulah yang dijalankan dengan baik, maka kualitas hafalan al-Qur'an siswa di sekolah ini dapat dinilai sangat baik".⁹⁵

Peneliti juga menanyakan kepada Siswa Kelas V SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu terkait hal di atas, berikut hasil wawancaranya:

"Saya sangat menyukai program menghafal hafalan ayat al-Qur'an dengan metode tkrar karena memudahkan saya untuk menghafal ayat al-Qur'an yang banyak sekali ayat yang harus dihafalkan".⁹⁶

Pernyataan di atas sebagaimana pernyataan Siswa Kelas IV SDIT

Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

"Metode tkrar itu menurut saya bagus untuk cara menghafal al-Qur'an karena menghafal ayat al-Qur'an menjadi mudah dan tidak memberatkan saya walaupun banyak sekali ayat yang harus dihafalkan. Yang penting kita tetap semangat dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an".⁹⁷

Pernyataan di atas juga sebagaimana pernyataan Siswa Kelas VI

SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

"Saya menyukai apa saja metode menghafal al-Qur'an seperti metode tkrar ini karena memudahkan saya untuk menghafal ayat al-Qur'an. Seperti nasehat guru-guru saya kalau harus tetap

⁹⁵Harum Saniago, Guru Tahfizh SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 9 Agustus 2021.

⁹⁶Shezi Aisyah, Siswa Kelas V SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 13 Agustus 2021.

⁹⁷M. Zaki Akbar, Siswa Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 13 Agustus 2021.

berusaha dalam menghafal al-Qur'an untuk membuat bangga kedua orang tua saya".⁹⁸

C. Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa dengan Metode TIKRAR pada Pelajaran Tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Muhammad Abdullah dalam kitabnya, *Kaifa Tahfadhul Qur'an*, menyatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara ruhul amin (malaikat jibril) dan dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas. Sedangkan menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam kitabnya, *At-Tibyan fi 'Ulumil Qur'an*, memberikan arti Al-Qur'an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (*mukjizat*) yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul yang terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan kepada kita secara *mutawatir*, merupakan ibadah dengan membacanya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri Surat an-Naas.⁹⁹

Disebutkan dalam al-Mu'jam al-Wasîth, bahwa pengertian al-hâfizh adalah orang yang hafal al-Qur'an dengan jumlah yang banyak. Adapun hadits Nabi Muhammad SAW yang memperkuat

⁹⁸Khairiyah Farah Riani, Siswa Kelas VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 13 Agustus 2021.

⁹⁹Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), h. 13-14.

pembahasan di atas, yaitu hadits yang artinya: “Rasulullah SAW mendoa: semoga Allah mencemerlangkan wajah orang yang mendengarkan sesuatu dariku, lalu ia sampaikan seperti apa yang didengarkan. Tidak sedikit orang yang menerima anjuran itu, lebih paham daripada orang yang mendengar sendiri”. (HR. At-Tirmidzi).

Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan. Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Kegiatan mengulang hafalan merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah/2 : 238, sebagai berikut:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

“Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu”.¹⁰⁰

¹⁰⁰Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 133.

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

Menurut Ahsin al-Hafizh, untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Adapun strategi yang digunakan dalam menghafalkan al-Qur'an, yaitu¹⁰¹:

- a. Menggunakan satu jenis mushaf, misalkan mushaf tiktār saja.
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkan dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- d. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya.
- e. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
- f. Disetorkan pada seorang pengampu.

Menurut Gufron, seseorang dalam menghafal al-Qur'an mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang

¹⁰¹Arini Intan Maulidiah, "Efektivitas Metode Tiktār dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Mahasiswa Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), h. 40.

sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun. Salah satu metode untuk menghafal al-Qur'an adalah metode tkrar. Secara bahasa *tkrar* adalah mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali. Sedangkan menurut istilah *tkrar* adalah mengulang lafal atau yang sinonimnya untuk menetapkan (takrir) makna. Ada juga yang memaknai *tkrar* dengan menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau penunjukan lafalnya terhadap sebuah makna secara berulang.¹⁰²

Pemeliharaan hafalan al-Qur'an ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada di depannya daripada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakang itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya.

Untuk mewujudkan hafalan al-Qur'an pada siswa dalam kurun waktu untuk kategori anak-anak sekolah dasar yang pada dasarnya dunia mereka adalah dunia bermain tidaklah mudah. Salah satu faktor yang mendukung di sekolah adalah dimana sekolah harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa, selain itu guru juga harus mampu menguasai kelas agar bisa menciptakan suasana

¹⁰²Arini Intan Maulidiah, "*Efektivitas Metode Tkrār ...*", h. 22.

menyenangkan dan nyaman bagi siswa, sabar dalam membimbing hafalan, dan cerdas dalam mengarahkan siswa serta menggunakan metode yang tepat dalam mengajarkan hafalan al-Qur'an pada siswa. Sehingga siswa mejadi semangat dan termotivasi untuk terus menghafal al-Qur'an.

Maka untuk mendukung terwujudnya hafalan al-Qur'an pada siswa, guru melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa yaitu guru tahfidz menerapkan metode pembelajaran tkrar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan metode tkrar pada hafalan siswa dalam pelajaran tahfidz di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu guru menerapkan metode tkrar dengan sistem tutorial. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Ustadz membacakan ayat pertama lalu murid mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan ustadz atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan. Setelah murid hafal ayat pertama, ustadz menguji hafalan murid yang ayat pertama, baik secara klasikal maupun secara berkelompok atau individual.
- b. Ustadz membacakan ayat kedua lalu murid mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan ustadz. Setelah murid hafal ayat kedua, ustadz menguji hafalan

murid terhadap ayat kedua. Selanjutnya ustadz menyuruh murid untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama dan kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok atau individual.

- c. Langkah terakhir, ustadz membacakan ayat ketiga, murid mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah dapat melafalkan dengan baik dan benar, murid menghafalkan ayat ketiga berdasarkan bacaan ustadz. Ustadz menyuruh murid untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga, baik secara klasikal maupun berkelompok atau individual. Demikian seterusnya bila dalam satu majmu'ah lebih dari 3 ayat. Bila murid telah hafal materi hafalan al-Qur'an dalam satu majmu'ah, boleh melanjutkan ke materi hafalan majmu'ah berikutnya.

Penerapan metode tkrar pada hafalan ayat al-Qur'an siswa dalam pelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu terbagi lagi menjadi beberapa cara, yaitu: 1) Siswa mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang lama yang disimak oleh teman dengan berhadapan antara dua orang atau berpasangan; 2) Siswa mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang lama kepada guru dengan sangat memperhatikan bacaan tajwid dan makhrojul hurufnya; 3) Siswa mengikuti ujian mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang dilaksanakan satu bulan sekali; dan 4) Siswa mengulang hafalan ayat al-Qur'an dengan sistem satu hari satu ayat.

Berbagai upaya meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode tkrar di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

bertujuan agar terlahir para penghafal al-Qur'an yang menghafal ayat al-Qur'an dengan bacaan yang benar. Sebagaimana para sahabat Nabi Muhammad Saw yang menghafal secara sungguh-sungguh dan hati-hati semua ayat al-Qur'an yang diterima darinya karena beliau menjanjikan kebaikan akhirat kepada mereka yang menghafal hadits dan menyampaikannya kepada orang lain.

Dengan demikian, dari beberapa kegiatan mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, maka hafalan al-Qur'an siswa akan semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya dan siswa mampu melakukan ujian mengulang hafalan al-Qur'an dengan penuh semangat. Karena setiap niat pasti melalui proses, didalam proses tentunya terdapat rintangan yang dilalui, tidak lain halnya dengan orang yang menghafal al-Qur'an, tentunya lebih panjang proses dan banyak rintangan yang dijalani oleh calon huffadz. Akan tetapi niat ikhlash dan tulus dapat mengalahkan segala rintangan yang dijalani. Jika niat calon huffadz sungguh-sungguh karena Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan jalan dan ridha bagi calon huffadz. Tidak lain halnya dengan menghafal al-Qur'an, jika calon huffadz istiqamah dan sabar dalam menghafal maupun mengulang hafalan al-Qur'an, maka Allah SWT akan memberi jalan yang terbaik bagi calon huffadz sehingga hafalan calon huffadz akan lancar dan selalu dijaga oleh Allah SWT.

2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa dengan Metode TIKRAR pada Pelajaran Tahfiz di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik di hadapan manusia, maupun di hadapan Allah Swt. Banyak keutamaan yang didapatkan baik di dunia maupun di akhirat. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt QS. Faatir/35 : 32 sebagai berikut:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.

Adapun di antara keutamaan-keutamaan para penghafal al-Qur'an menurut Qomariah Nurul dan Irsyad Muhammad adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt;
- 2) Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin;
- 3) Masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi derajatnya;
- 4) Dijadikan sebagai keluarga Allah Swt;
- 5) Akan mendapatkan syafa'at;
- 6) Menjadikan penolongq bagi kedua orang tua;
- 7) Sebaik-baiknya insan;
- 8) Senantiasa dinaungi rahmat Allah Swt;

- 9) Malaikat selalu mendampingi; 10) Memperoleh banyak kebaikan; dan
11) Hati akan senantiasa kokoh.¹⁰³

Dalam kegiatan yang kita lakukan pasti terdapat faktor yang menghambatnya, baik dari dalam maupun luar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh calon hafizh/hafizhah. Menurut Zawawie bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh calon hafizh yaitu: sibuk dan tidak memiliki banyak waktu, hati tidak jernih dan kurang fokus karena problematika hidup, bosan dan malas ketika memulai hafalan atau di tengah-tengah hafalan, faktor usia, tidak percaya diri karena hafal al-Qur'an adalah anugerah Allah, lemah ingatan, takut lupa, dan berdosa.¹⁰⁴

Setiap jalan menuju kebaikan pasti dipenuhi duri yang menghalangi pejalan kaki untuk sampai kepada tujuan. Menghafal al-Qur'an merupakan aktifitas yang sangat mulia, baik dihadapan Allah maupun manusia. Sedemikian banyak waktu yang tercurah, konsentrasi pikiran yang terpusat, bahkan tenaga dan materi juga terkuras. Semua diniatkan untuk menggapai ridha-Nya. Di balik cahaya kemuliaan, terdapat pula godaan-godaan yang senantiasa menghadang sewaktu-waktu, seperti halnya sakit, malas, suka terhadap lawan jenis, keadaan keluarga, dan lain sebagainya. Jadi, siapapun yang pernah menjalani proses menghafal al-Qur'an bisa dipastikan pernah merasakan pahitnya cobaan dan manisnya godaan. Tentunya, jenis cobaan dan godaan setiap

¹⁰³Arini Intan Maulidiah, "*Efektivitas Metode Tikhār ...*", h. 36.

¹⁰⁴Arini Intan Maulidiah, "*Efektivitas Metode Tikhār ...*", h. 40.

orang berbeda. Dan kemampuan orang untuk menanggulangi godaan tersebut juga berbeda-beda tergantung tingkat ketulusan niat dan kedalaman iman yang terpatri di dalam hatinya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tiktirar pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an sehingga terhambat dalam menghafal ayat al-Qur'an, bacaan al-Qur'an siswa yang tidak bagus baik dari segi makhrojul huruf, kelancaran membaca ataupun tajwidnya sehingga lambat dalam menghafal ayat al-Qur'an, siswa yang tidak sabar serta tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an sehingga menimbulkan rasa bosan dan malas dalam menghafal, siswa yang tidak istiqamah/tidak konsisten dalam mengulang hafalan al-Qur'an sehingga mempercepat hilangnya hafalan, siswa yang tidak mengulang hafalan al-Qur'an secara rutin di rumah dan siswa yang terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru padahal hafalan yang lama belum *dhabit* dan lancar.

Sebenarnya, masih banyak lagi rintangan lain dalam menghafal al-Qur'an menurut para ulama yang hafidz Qur'an. Namun, hambatan yang telah diuraikan tersebut di atas adalah yang banyak terjadi di kalangan para calon hafizh. Dengan tekad yang kuat dan motivasi yang membara dapat menghalau semua penghambat di atas dan cita-cita menghafal al-Qur'an dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan metode tiktir pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu terdapat banyak rintangan yang dihadapi. Dari semua rintangan pasti terdapat solusi untuk mengatasinya, yakni dengan cara seperti: istiqamah mengulang hafalan, memotivasi diri, dan manajemen waktu yang baik. Dengan solusi tersebut, para siswa tahfizh akan lebih lancar dan meningkatkan kelancaran dalam menghafal al-Qur'an. Solusi yang ada sudah baik, tinggal para siswa yang harus benar-benar menjalankannya secara maksimal. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tkrar pada pelajaran tahfiz di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu guru menerapkan metode tkrar pada setiap ayat al-Qur'an yang akan dihapalkan siswa sampai siswa benar dalam membaca dan menghafal ayat tersebut. Setelah siswa menguasai hafalan ayat tersebut maka guru melakukan beberapa cara agar hafalan ayat tersebut tetap terpelihara dalam pikiran siswa, seperti: siswa mengulang hafalan al-Qur'an yang lama yang disimak oleh teman dengan berhadapan antara dua orang (berpasangan), siswa mengulang hafalan al-Qur'an yang lama kepada guru, siswa mengikuti ujian mengulang hafalan al-Qur'an yang dilaksanakan satu bulan sekali, dan siswa mengikuti program mengulang hafalan al-Qur'an dengan sistem satu hari satu ayat.
2. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tkrar pada pelajaran tahfiz di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu: a) Masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an sehingga terhambat dalam menghafal ayat; b) Bacaan al-Qur'an siswa yang tidak bagus, baik dari segi makhrojul huruf, kelancaran membaca ataupun tajwidnya sehingga lambat dalam menghafal ayat; c) Siswa yang

tidak sabar serta tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an sehingga menimbulkan rasa bosan dan malas dalam menghafal; d) Siswa yang tidak istiqamah/tidak konsisten dalam mengulang hafalan al-Qur'an sehingga mempercepat hilangnya hafalan; e) Siswa yang tidak mengulang hafalan al-Qur'an secara rutin di rumah; dan f) Siswa yang terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru padahal hafalan yang lama belum *dhabit* dan lancar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru

Hendaknya para guru dapat meningkatkan mutu pengajarannya kepada siswa dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, selain itu juga terus memotivasi siswa agar dapat menjaga kelancaran hafalan al-Qur'annya dengan sungguh-sungguh, serta kelak menjadi siswa yang mampu mengamalkan apa yang telah didapatnya.

2. Siswa

Hendaknya siswa lebih aktif lagi dalam belajar menghafal al-Qur'an dan mengkaji maknanya, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahannya dalam menghafal al-Qur'an, agar kelak mampu menjadi hafidz/hafidzah yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu

mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam menghafal dan mengkaji al-Qur'an.

3. Sekolah

Hendaknya pihak sekolah mengembangkan dan meningkatkan program pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode tirkar, agar dapat mencetak penghafal al-Qur'an yang lancar, baik dan benar dalam membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2007. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Beranda Publising.
- Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ansari, M. Iqbal. 2017. *Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin*. Jurnal Muallimuna, Vol. 2 No. 2.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Fathurrohman, Pupuh, dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Husin, dkk. 2019. *Efektivitas Metode Tikrar pada Program Tahfizhul Quran Kelas 3 di MI Normal Islam Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai*. Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Volume 10 Nomor 1.
- Jamjami, dkk. 2019. *Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kelas VIII Takhassus di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019/2020)*. Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam.
- Maulidiah, Arini Intan. 2018. *Efektivitas Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Mahasiswa Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Murdiono dan Dina Mardiana. 2019. *Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu*. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 1 No. 4.
- Nasution. 2006. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insan.
- Safa'at, Muhammad Khairul, dkk. 2019. *Efektivitas Metode TIKRAR dan TALQIN dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di SMP Islam Al Abidin Surakarta*. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiana, Elis. 2019. *Implementasi Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Lampung Timur*, *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung*.
- Setyawati, Nur Wahyu Eka. 2021. *Metode Pembelajaran Tahfiz Class Program (TCP) pada Program Unggulan di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susianti, Cucu. 2016. *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 2 No. 1.
- Talebe, Tamrin, dan Isramin. 2019. *Metode Tahfidz Al Quran: Sebuah Pengantar*. *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 15 No. 1.
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wijaya, Tias Hardi, dkk. 2019. *Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.

Zamani, Zaki. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barokah.

Zen, Muhaimin. 2005. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Maha Grafindo.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Wahyu Novita Sari
NIM : 1711240087
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran dengan Metode TIKRAR pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode tIKRAR dalam menghafal al-Qur'an di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode tIKRAR pada pelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memandu siswa dalam kegiatan mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang lama siswa yang disimak oleh temannya ? Jelaskan !
4. Apa tujuan diterapkannya kegiatan mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang lama siswa yang disimak oleh temannya ? Jelaskan !
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memandu siswa dalam kegiatan mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang disimak oleh guru ? Jelaskan !
6. Apa tujuan diterapkannya kegiatan mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang disimak oleh guru ? Jelaskan !
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan kegiatan ujian mengulang hafalan al-Qur'an ? Jelaskan !
8. Apa tujuan diterapkannya kegiatan ujian mengulang hafalan al-Qur'an ? Jelaskan !
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu memandu siswa dalam program mengulang hafalan al-Qur'an dengan sistem satu hari satu ayat ? Jelaskan !

10. Apa tujuan diterapkannya program mengulang hafalan al-Qur'an dengan sistem satu hari satu ayat ? Jelaskan !
11. Apa saja hambatan yang dihadapi Bapak/Ibu dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode tkrar pada pelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ?
12. Bagaimana efektifitas metode tkrar dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa pada pelajaran tahfidz ak-Qur'an di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Harum Saniago
Jabatan Informan : Guru Tahfizh SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu
Waktu wawancara : Tanggal 9 Agustus 2021
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran dengan Metode Tikrar pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode tikrar dalam menghafal al-Qur'an di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ?

Jawaban:

“Metode tikrar adalah metode menghafal al-Qur'an yang bagus dan sangat efektif. Metode tikrar yang diterapkan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an itu terdiri dari sistem tutorial dan sistem mandiri. Kalau menerapkan sistem tutorial maka langkah-langkahnya seperti: ustadz membacakan ayat pertama lalu murid mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan ustadz atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan. Setelah murid hafal ayat pertama, ustadz menguji hafalan murid yang ayat pertama, baik secara klasikal maupun secara berkelompok atau individual. Ustadz membacakan ayat kedua lalu murid mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan ustadz. Setelah murid hafal ayat kedua, ustadz menguji hafalan murid terhadap ayat kedua. Selanjutnya ustadz menyuruh murid untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama dan kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok atau individual. Langkah terakhir, ustadz membacakan ayat ketiga, murid mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah dapat melafalkan dengan baik dan benar, murid menghafalkan ayat ketiga berdasarkan bacaan ustadz. Ustadz menyuruh murid untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga, baik secara klasikal maupun berkelompok atau individual.

Demikian seterusnya bila dalam satu majmu'ah lebih dari 3 ayat. Bila murid telah hafal materi hafalan al-Qur'an dalam satu majmu'ah, boleh melanjutkan ke materi hafalan majmu'ah berikutnya”.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memandu siswa dalam kegiatan mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang disimak oleh guru ? Jelaskan !

Jawaban:

“Para siswa merasa senang jika menyeter hafalan ayat al-Qur'an disimak langsung oleh guru daripada disimak sendiri, karena dengan cara tersebut siswa lebih rajin lagi mengulangnya, agar ketika disimak oleh guru tidak merasa malu karena banyak salah pada hafalannya, jadi siswa sebelum disimak guru akan berusaha mengulang sendiri sampai lancar sampai tidak ada yang salah”.

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan kegiatan ujian mengulang hafalan al-Qur'an ? Jelaskan !

Jawaban:

“Di sekolah ini setiap satu bulan sekali diadakan ujian mengulang hafalan ayat al-Qur'an yakni pada hari sabtu pada minggu di akhir bulan. Alasan diadakannya pada hari sabtu karena siswa tidak sekolah, jadi mempunyai waktu yang cukup panjang. Sedangkan untuk pelaksanaannya yaitu siswa mengulang hafalan al-Qur'an sesuai dengan perolehannya namun tidak sekali duduk mengingat yang ujian tidak hanya satu atau dua orang saja. Di samping mengulang di depan umum, siswa juga disuruh untuk melanjutkan ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh guru, tujuannya untuk mengingat hafalannya. Dan ternyata hasilnya pun sesuai dengan apa yang kita harapkan, kualitas hafalan mereka sudah lumayan bagus. Saya rasa, metode tkrar sangat bagus dan cocok untuk memperkuat hafalan al-Qur'an. Jadi sangat efektif sekali apabila metode tkrar diterapkan dengan sebaik mungkin, jadi letak kesalahan siswa itu benar-benar diketahui dan bakal teringat terus oleh mereka letak kesalahannya agar mereka semakin pandai dalam mengetahui kesalahan dalam membaca ayat al-Qur'an”.

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memandu siswa dalam program mengulang hafalan al-Qur'an dengan sistem satu hari satu ayat ? Jelaskan !

Jawaban:

“Didalam menghafal ayat al-Qur'an, terdapat metode khusus yang dipakai oleh siswa-siswi. Di sekolah kami ini menggunakan metode menghafal dengan sistem *one day one ayah* (1 hari 1 ayat). Dimana seorang guru membacakan satu ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan siswa-siswi di rumah dan disetorkan hafalannya pada hari besoknya, kemudian seluruh siswa-siswi menirukan bacaan guru sampai benar makhraj dan tajwidnya. Sebelum memulai hafalan ayat al-Qur'an yang baru, kegiatan siswa setiap harinya yaitu membaca do'a bersama-sama, dilanjutkan membaca asmaul husna, pembiasaan membaca satu ayat yang sudah dijadwal, kemudian mengulang hafalan ayat yang lama secara bersama-sama. Pelaksanaan mengulang hafalan ayat yang baru dimulai dengan guru tahfidz memberikan contoh lagu membaca ayat al-Qur'an. Memperdengarkan ayat termasuk salah satu cara untuk merangsang jiwa anak. Guru membacakan ayat yang hendak dihafal di depan anak-anak dengan benar-benar teliti. Guru harus perhatikan huruf-hurufnya jangan ada satupun huruf yang salah baca. Guru juga harus memperhatikan pula harakatnya jangan ada satupun huruf yang salah baca harakatnya. Pada hari esoknya siswa melakukan setoran hafalan ayat yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dengan guru. Pelaksanaan mengulang hafalan ayat yang lama ini langsung disimak oleh gurunya. Guru akan memberikan kebijakan mengulang lagi sampai mereka benar-benar menguasai bacaan dan hafalan al-Qur'an nya”.

5. Apa tujuan diterapkannya program mengulang hafalan al-Qur'an dengan sistem satu hari satu ayat ? Jelaskan !

Jawaban:

“Di sekolah ini terdapat buku mutaba'ah (prestasi) siswa sebagai sarana penunjang proses pembelajaran hafalan al-Qur'an, tujuan dari buku mutaba'ah itu adalah untuk dapat dijadikan koreksi pendapatan hafalan siswa dan juga koreksi atas lancar atau tidaknya hafalan al-Qur'an siswa, itu bisa dilihat di daftar buku mutaba'ah tersebut. Sedangkan gunanya untuk guru adalah untuk memberikan nilai terhadap prestasi siswa akan hafalan al-Qur'annya. Dengan

dipanggil satu persatu untuk maju ke depan, maka sebagai guru lebih bisa memperhatikan kelancaran dan *mufashahah* bacaan al-Qur'an, baik dari segi makhraj dan tajwid. Makhraj dan tajwid itu harus dilatih dan dibenarkan sejak awal dalam belajar hafalan al-Qur'an".

6. Apa saja hambatan yang dihadapi Bapak/Ibu dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode tkrar pada pelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ?

Jawaban:

"Beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal al-Qur'an dengan metode takrir yaitu pertama, ketidak istiqamahan. Pada dasarnya untuk memelihara dan menjaga hafalan al-Qur'an, siswa membutuhkan sebuah keistiqamahan. Selain itu, penghafal juga harus disiplin agar hafalan tidak mudah hilang. Kedua, siswa tidak mengulang hafalan al-Qur'an secara rutin di rumah. Seorang penghafal al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan. Jadi, siswa harus memiliki wirid harian untuk muraja'ah/mengulang hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam shalat ataupun di luar shalat. Hal ini harus benar-benar dipantau oleh orang tua di rumah. Sebab diantara salah satu penyebab hafalan a-Qur'an cepat hilang karena siswa tidak memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan di rumah. Dengan demikian, ketidak konsistenan dalam mengulang hafalan juga akan mempercepat hilangnya hafalan. Mengulang dengan semaunya tanpa memenuhi target, bisa berdampak tidak baik. Akibatnya, siswa akan cenderung malas untuk mengulang. Hal inilah yang dapat menyebabkan hilangnya hafalan al-Qur'an siswa. Ketiga, ada siswa yang terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru. Salah satu faktor hafalan al-Qur'an cepat lupa atau hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah dalam waktu yang singkat, dan ingin segera pindah ke hafalan yang lain, padahal hafalan yang lama masih belum kokoh. Jika hafalan belum *dhabit* dan lancar, jangan sekali-kali pindah ke hafalan yang baru. Sebab apabila hafalan belum *dhabit*, usaha hafalan yang sudah dilakukan akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, supaya hafalan tidak mudah hilang, buatlah target hafalan dalam setiap harinya, dan teruslah mengulang-ulang hafalan sampai kuat dan lancar".

7. Bagaimana efektifitas metode tkrar dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa pada pelajaran tahfidz ak-Qur'an di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ?

Jawaban:

“Program menghafal ayat al-Qur'an di sekolah ini sudah berjalan selama beberapa tahun. Berdasarkan hasil evaluasi setiap semesternya hasil yang didapatkan dari program menghafal al-Qur'an dengan metode tkrar yaitu hanya beberapa siswa yang belum lancar dalam hafalan al-Qur'annya sedangkan lebih dari 90% siswa sudah lancar baik dalam bacaan makhrajul huruf juga hafalan ayatnya, karena menurut saya metode tkrar memang merupakan metode yang cukup efektif dalam menghafal al-Qur'an. Program mengulang hafalan al-Qur'an dengan metode tkrar di sekolah ini dilakukan dengan beberapa tahapan seperti menghafal setoran hafalan ayat yang baru, menghafal hafalan ayat yang lama, menghafal hafalan ayat dengan temannya secara berpasangan, menghafal hafalan ayat dengan guru, kemudian adanya kegiatan ujian hafalan al-Qur'an. Karena tahapan-tahapan itulah yang dijalankan dengan baik, maka kualitas hafalan al-Qur'an siswa di sekolah ini dapat dinilai sangat baik”.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Lidia Novia Sari
Jabatan Informan : Guru Kelas VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu
Waktu wawancara : Tanggal 13 Agustus 2021
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran dengan Metode Tikrar pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode tikrar dalam menghafal al-Qur'an di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ?

Jawaban:

“Metode tikrar yang diterapkan di sekolah ini adalah sistem tutorial. Sistem tutorial langkah-langkahnya yaitu ustadz membacakan ayat pertama lalu murid mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan ustadz atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan. Setelah murid hafal ayat pertama, ustadz menguji hafalan murid yang ayat pertama, baik secara klasikal maupun secara berkelompok atau individual. Ustadz membacakan ayat kedua lalu murid mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan ustadz. Setelah murid hafal ayat kedua, ustadz menguji hafalan murid terhadap ayat kedua. Selanjutnya ustadz menyuruh murid untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama dan kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok atau individual. Langkah terakhir, ustadz membacakan ayat ketiga, murid mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah dapat melafalkan dengan baik dan benar, murid menghafalkan ayat ketiga berdasarkan bacaan ustadz. Ustadz menyuruh murid untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga, baik secara klasikal maupun berkelompok atau individual”.

2. Bagaimana penerapan kegiatan mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang lama siswa yang disimak oleh temannya ? Jelaskan !

Jawaban:

“Saya lihat para siswa merasa senang dengan pelaksanaan kegiatan mengulang hafalan ayat al-Qur'an yang lama yang disimak oleh temannya, karena bagi siswa kegiatan ini dapat memberikan motivasi dan dorongan untuk siswa terus menghafal al-Qur'an. Menurut anak-anak, kegiatan mengulang hafalan dengan disimak oleh temannya itu membuat anak selalu ingat kesalahannya, berbeda kalau anak menghafal sendiri”.

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memandu siswa dalam program mengulang hafalan al-Qur'an dengan sistem satu hari satu ayat ? Jelaskan !

Jawaban:

“Menghafal al-Qur'an itu mudah jika suasana hati nyaman dan tenang. Salah satu upaya agar para siswa tidak mudah jenuh dalam proses menghafal al-Qur'an adalah guru tahfidz memberikan contoh lagu membaca hadits, dan siswa boleh mengembangkan sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing”.

4. Bagaimana efektifitas metode tkrar dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa pada pelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ?

Jawaban:

“Melalui beberapa kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode takrir dengan mengulang setoran hafalan ayat yang baru, menghafal hafalan ayat yang lama, menghafal hafalan ayat dengan temannya secara berpasangan, menghafal hafalan ayat dengan guru, kemudian adanya kegiatan ujian hafalan al-Qur'an, maka kualitas hafalan al-Qur'an siswa di sekolah ini dapat dinilai sangat baik. Selama sepanjang dua tahun ajaran ini saja hanya beberapa siswa yang belum lancar dalam hafalan al-Qur'annya dan 90% nya sudah lancar. Jadi saya menilai metode tkrar merupakan metode yang cukup efektif dalam menghafal al-Qur'an. Walaupun ada beberapa siswa yang belum lancar, maka guru akan memberikan kesempatan untuk terus mengulang-ulang hafalannya”.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Muhammad Fendra Kari
Jabatan Informan : Guru Kelas V SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu
Waktu wawancara : Tanggal 9 Agustus 2021
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran dengan Metode Tikrar pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode tikrar dalam menghafal al-Qur'an di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ?

Jawaban:

“Metode tikrar merupakan metode menghafal al-Qur'an yang lebih menekankan pada kelancaran dan membenarkan bacaan serta makhrojul huruf dari suatu ayat. Metode tikrar yang diterapkan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an di sekolah ini terdiri dari sistem tutorial dan sistem mandiri. Metode tikrar dengan menerapkan secara mandiri maka langkah-langkahnya seperti: membaca ayat pertama sebanyak 5 s.d. 10 kali dengan suara keras/nyaring, lalu hafalkan. Uji hafalan terhadap ayat pertama tanpa melihat mushaf/buku panduan. Setelah hafal ayat pertama, bacalah ayat kedua sebanyak 5 s.d. 10 kali, lalu hafalkan. Kemudian, ujilah hafalan terhadap ayat kedua tanpa melihat mushaf/buku panduan. Ulangi hafalan terhadap ayat pertama dan kedua. Selanjutnya membaca ayat ketiga sebanyak 5 s.d. 10 kali, lalu hafalkan. Kemudian, uji hafalan tanpa melihat mushaf/buku panduan. Ulangi hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga. Demikian seterusnya bila satu majmu'ah lebih dari 3 ayat. Bila hafalan terhadap satu majmu'ah telah baik dan lancar, lanjutkan ke materi hafalan pada majmu'ah berikutnya”.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan kegiatan ujian mengulang hafalan al-Qur'an ? Jelaskan !

Jawaban:

“Saya melihat para siswa banyak yang termotivasi untuk menghafal ayat al-Qur’an karena metode tkrar yang digunakan. Konsep istiqamahnya sangat membantu. Setelah belajar dengan metode tkrar yang saya tahu terdapat banyak perubahan pada siswa yaitu siswa tambah senang menghafal dan mengulang ayat al-Qur’an di setiap aktivitas apapun di rumah. Hal tersebut juga karena dukungan dari orang tua untuk menghafalnya pada awalnya tapi lama kelamaan siswa termotivasi karena kemauannya sendiri”.

3. Apa tujuan diterapkannya program mengulang hafalan al-Qur’an dengan sistem satu hari satu ayat ? Jelaskan !

Jawaban:

“Siswa-siswi diwajibkan oleh setiap guru untuk mengulang hafalan ayat baru setiap hari. Proses sebelum memulai mengulang ayat baru yaitu siswa mengulang hafalan ayat yang lama terlebih dahulu secara bersama-sama. Pelaksanaan mengulang hafalan ayat baru yaitu dengan memanggil nama siswa satu persatu sesuai dengan urutan buku *mutaba’ah* (prestasi) hafalan ayat siswa, untuk selanjutnya guru menyuruh siswa membaca ayat dari buku itu untuk dihafalkan besok, sedangkan guru menyimak bacaan siswa baik makhrajul maupun tajwid dari ayat tersebut. Dengan dipanggil satu persatu untuk maju ke depan, maka sebagai guru lebih bisa memperhatikan kelancaran dan *mufashahah* bacaan ayat siswa, baik dari segi makhraj dan tajwid. Makhraj dan tajwid itu harus dilatih dan dibenarkan sejak awal dalam belajar hafalan al-Qur’an. Menghafalkan al-Qur’an itu sedikit demi sedikit, sedikit dan terjaga kelancarannya, benar makhraj dan tajwidnya”.

4. Apa saja hambatan yang dihadapi Bapak/Ibu dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal al-Qur’an dengan menggunakan metode tkrar pada pelajaran tahfidz al-Qur’an di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ?

Jawaban:

“Adapun kendala yang dihadapi oleh siswa-siswi di sekolah ini salah satunya adalah ada siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur’an, jadi semakin sulit untuk menghafal ayat karena fokus un_{tu}k belajar membaca al-Qur’an dahulu.

Faktor kesulitan dalam menghafal al-Qur’an karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makhrojul huruf, kelancaran membaca ataupun tajwidnya. Tanpa

menguasai semuanya, bacaan al-Qur'an siswa pun akan kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah. Ada juga siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an tetapi dia tidak bisa menghafal dengan cepat sesuai target hafalan, dikarenakan ingatannya yang lemah dan mudah lupa. Faktor lain yang datang dari dalam diri siswa yaitu rasa tidak sabar. Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal al-Qur'an. Ekstra kesabaran sangat dibutuhkan karena proses menghafal al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi dan fokus terhadap hafalan. Selain itu siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an jika tidak dilakukan dengan kerja keras dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, siswa harus berusaha untuk menghadirkan mood atau melawan kemalasan, baik pada waktu pagi, siang, dan malam".

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Dita Maya Sita
Jabatan Informan : Guru Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu
Waktu wawancara : Tanggal 13 Agustus 2021
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran dengan Metode Tikrar pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode tikrar dalam menghafal al-Qur'an di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu ?

Jawaban:

“Metode tikrar adalah cara menghafal al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang ayat hingga hafal. Langkah-langkah dalam metode tikrar yang diterapkan di sekolah ini yaitu: pertama, siswa membaca ayat pertama yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat mushaf. Siswa melafalkan ayat pertama berulang-ulang tanpa melihat mushaf sampai hafal. Kedua, siswa membaca ayat kedua yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat mushaf. Siswa melafalkan ayat kedua berulang-ulang tanpa melihat mushaf sampai hafal. Siswa menggabungkan hafalan ayat pertama dan kedua, lalu diulang-ulang sampai hafal. Ketiga, siswa membaca ayat ketiga yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat mushaf. Siswa melafalkan ayat ketiga berulang-ulang tanpa melihat mushaf sampai hafal. Siswa menggabungkan hafalan ayat pertama, kedua, dan ketiga, lalu diulang-ulang sampai hafal. Ayat-ayat berikutnya dihafal dengan menerapkan langkah 3, 4, dan 5 secara terus-menerus sampai target hafalan tercapai. Strategi menghafal menggunakan metode tikrar di sini ada 7 seperti pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat selanjutnya, menggunakan penanda tikrar, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat beserta makna, memperhatikan ayat-ayat tasyabuh/serupa, dan menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz Qur'an”.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memandu siswa dalam program mengulang hafalan al-Qur'an dengan sistem satu hari satu ayat ? Jelaskan !

Jawaban:

“Menurut saya sistem hafalan *one day one ayah* (satu hari satu ayat) ini sangat baik diterapkan kepada usia anak-anak sekolah dasar. Selain anak-anak tidak merasa berat, insya Allah sedikit demi sedikit cita-cita anak untuk menghafal al-Qur'an akan berhasil. Menghafalkan al-Qur'an itu sedikit demi sedikit, sedikit dan terjaga kelancarannya, benar makhraj dan tajwidnya. Makhraj dan tajwid itu adalah hal yang sangat penting dalam proses menghafal ayat al-Qur'an. Lancar saja belum cukup jika belum benar makhraj dan tajwidnya”.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan:
Sarana dan Prasarana SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:

Wawancara dengan Ibu Millati Hanifah selaku Guru Tahfidz di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:

Wawancara dengan Ibu Harum Saniago selaku Guru Tahfidz di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:

Wawancara dengan Ibu Dita Maya Sita, S.Pd selaku Guru Kelas IV di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:

Wawancara dengan Bapak M. Fendra Kari, S.Pd selaku Guru Kelas V di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:
Wawancara dengan Ibu Lidia Novia Sari, S.Pd selaku Guru Kelas VI di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:
Wawancara dengan Siswa Kelas IV SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:
Wawancara dengan Siswa Kelas V SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



Keterangan:
Wawancara dengan Siswa Kelas VI SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksinili (0736)51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Wahyu Novita Sari Pembimbing II : Kurniawan. M. Pd
NIM : 1711240087 Judul Skripsi : Upaya Guru dalam
Jurusan : Tarbiyah Meningkatkan Kemampuan Siswa
Program Studi : PGMI Menghafal Al-Quran dengan Metode TIKRAR
(Studi Pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Senin 01 / 2021 November	- Tambahkan keterangan pada Analisis Data (BAB III). - Banyak kesalahan penulisan perbaiki - Buat penjelasan (kritik Responsennya).		
2	Senin 8 / 2021 II	- lengkapi lembar perubahan, Motto dll. - perbaiki spasi antar paragraf. - perbaiki penulisan text Arabulsiieis - perbaiki ABSTRAK		

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031001

Bengkulu, 01 Desember 2021
Pembimbing II

Kurniawan. M. Pd
NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksinili (0736)51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Wahyu Novita Sari Pembimbing II : Kurniawan. M. Pd
NIM : 1711240087 Judul Skripsi : Upaya Guru dalam
Jurusan : Tarbiyah Meningkatkan Kemampuan Siswa
Program Studi : PGMI Menghafal Al-Quran dengan Metode TIKRAR
(Studi Pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Jumat 19/12/2021	Bab I Bab II Bab III Bab IV	- Daftar isi - Latar Belakang - Tambahkan foto - Penulisan - Spasi, tata kanan-kiri - penulisan teknis - analisis data - Hasil, ket siswa - tambahkan kerangka Goplin	
2	Rabu 24/12/2021	- Masih ada kesalahan penulisan, perbaiki - pegang hasil wawancara, pembahasan dan kesimpulan (Sinkronkan dg Rumusan masalah) - cek kembali ket Arab ayat al-Quran		

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031001

Bengkulu, 01 Desember 2021
Pembimbing II

Kurniawan. M. Pd
NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksinili (0736)51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Wahyu Novita Sari
NIM : 1711240087
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Kurniawan. M. Pd
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam
Meningkatkan Kemampuan Siswa
Menghafal Al-Quran dengan Metode TIKRAR
pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an
(Studi Pada SDIT Al Qiswah Kota
Bengkulu)

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Selasa 30 11-2021	Sudah di Revisi & di lengkapi dapat lanjut kepada Pembimbing I	Acc	

Mengetahui
Dekan


Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031001

Bengkulu, 01 Desember 2021
Pembimbing II


Kurniawan. M. Pd
NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksinili (0736)51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Wahyu Novita Sari Pembimbing I : Dr. Evi Selva Nirwana,
M.Pd
NIM : 1711240087 Judul Skripsi : Upaya Guru dalam
Meningkatkan Kemampuan Siswa
Jurusan : Tarbiyah Menghafal Al-Quran dengan Metode TIKRAR
pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an
Program Studi : PGMI (Studi Pada SDIT Al Qiswah Kota
Bengkulu)

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Jum'at 03 Des 2021	Bab IV Lampiran	↳ Pembahasan - Sandingkan hasil penelitian dengan landasan teori - Jurnal Penelitian - Transkrip wawancara	
2.	Jum'at 10 Des 2021		ACC untuK ujian skripsi	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031001

Bengkulu, ... Desember ... 2021
Pembimbing I

Dr. Evi Selva Nirwana, M. Pd
NIP. 19770218007012018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0995 /In.11/F.II/PP.009/01/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
N I P : 197702182007012018
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Kurniawan, M.Pd
N I D N : 2022098301
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Wahyu Nopita Sari
N I M : 1711240087
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an (Ayat-Ayat Pendek) dengan Metode Tikrar pada Pembelajaran Tahasus Kelas III di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 26 Januari 2021
Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal yang ditulis oleh:

Nama : Wahyu Novita Sari

NIM : 1711240087

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur’an (Ayat-ayat Pendek) Dengan Metode Tikrar Pada Pembelajaran Tahasus Kelas III Di SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu.”** Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Tikrar Pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur’an (Studi Pada SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu).”**

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing I

Dr. Evi Selva Nirwana, M. Pd
NIP.19770218007012018

Pembimbing II

Kurniawan, M.Pd
NIDN. 2022098301

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP.196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

PENGESAHAN PENYEMINAR

Proposal Skripsi atas nama: Wahyu Novita Sari, NIM: 1711240087, dengan judul: “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran dengan Metode TIKRAR pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur’an (Studi pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)”. Diseminarkan oleh Tim Penyeminar pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Juni 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d selesai

Setelah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penyeminar, maka Proposal Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu,Juni..... 2021

Penyeminar I

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIP. 197702182007012018

Penyeminar II

Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIDN. 2007058002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Wahyu Novita Sari
 NIM : 1711240087

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Penyeminar berpendapat bahwa Proposal Skripsi Sdri.

Nama : Wahyu Novita Sari
 NIM : 1711240087
 Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran dengan Metode Tikrar pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan Surat Izin Penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu,Juni..... 2021

Penyeminar I

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
 NIP. 197702182007012018

Penyeminar II

Bakhrul Ulum, M.Pd.I
 NIDN. 2007058002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2257 / In.11/F.II/TL.00/07/2021

22 Juli 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tikrar pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)***"

Nama : Wahyu Novita Sari
NIM : 1711240087
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 24 Juli s/d 4 September 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Zubaedi

f



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 104 / SKet/ SDITAQ/ IX/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDIT AL QISWAH Kecamatan Selebar Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Novita Sari
NIM : 1711240087
Status : Mahasiswa IAIN Bengkulu
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Tikrar pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur’an (Studi pada SDIT Al Qiswah)”* dari 24 Juli s.d. 08 September 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 09 September 2021
Kepala SDIT Al Qiswah

Fuji Astuti, S.Pd.

NIPY. 19920225 201907 02 2 002



SURAT KETERANGAN REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 050/ SKet/ SDITAQ/ VI/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDIT AL QISWAH Kecamatan Selebar Kota Bengkulu memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Wahyu Novita Sari
NIM : 1711240087
Status : Mahasiswa IAIN Bengkulu
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Untuk dapat melakukan Penelitian/ Observasi di SDIT AL QISWAH Kota Bengkulu dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama tersebut diatas, dengan judul penelitian “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Tikrar pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur’an (Studi pada SDIT Al Qiswah)*”

Kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di SDIT AL QISWAH. Izin melakukan penelitian/observasi ini diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat rekomendasi Penelitian/ Observasi ini kami buat, agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 19 Juni 2021

Kepala SDIT Al Qiswah

Fuji Astuti, S.Pd.

NIPY. 19920225 201507 02 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 0926 /Un.23/F.II/PP.00.9/01/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menguji
Skripsi

Bengkulu, 2 Januari 2022

Kepada Yth.

1. Dra. Nurniswah, M.Pd
(Ketua)
2. Zubaidah, M.Us
(Sekretaris)
3. Wiwinda, M.Ag
(Penguji I)
4. Masrifa Hidayani, M.Pd
(Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuhu
Dengan Hormat,

Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Kamis/ 13 Januari 2022
Waktu : 13:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Prodi PGMI

NO	NAMA / NIM	JUDUL
1.	Septi Kartika 1711240225	Pengaruh Fasilitas Belajar pada masa Pandemi Covid 19 terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SDN 79 Kota Bengkulu
2.	Dineu Cakra Pratiwi 1711240074	Pengaruh Metode Quiz Team terhadap Keaktifan, Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 124 Curup Utara
3.	Wahyu Novita Sari 1711240087	Upaya Guru dalam meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tikrar pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Pada SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu)
4.	Hilwa Ramadani 1516240332	Pengembangan Modul Berbasis Etnosains dalam Pembelajaran IPIT MI Materi Keanekaragaman Sumber daya Alam nabati pada Suku Mandailing Kab. Rasaman Barat
5.	Loli Astika Dewi 1516240149	Pengembangan Modul Berbasis Etnosains dalam Pembelajaran IPA SD Materi Ekosistem Buatan (KoLam) di Suku Serawai Kab. Seluma

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warohmatollohi Wabarokatuhu.

Dekan,

MUS MULYADI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI :

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Wahyu Novira Sari	Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa memahami Al-Quran dengan metode TIKOR pada Pelajaran Tahfid Al-Quran (Studi pada SUT Al-Quran pada Bengkulu)	1. Dr. Evi Selva Nurwana, M. Pd 2. Kurricawan, M. Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr. Evi Selva Nurwana, M. Pd	19770218007012018	
2	Bahru Ulum, M. Pd	20070508002	

SARAN SARAN

1	<p>PENYEMINAR 1:</p> <p>BAB I - Tambahkan hasil penelitian sebelumnya</p> <p>BAB II - Tambahkan upaya guru (teori)</p> <p>BAB III - Tambahkan apa saja penelitian kualitatif</p>
2	<p>PENYEMINAR 2:</p> <p>- Pakui Sistem Transliterasi</p> <p>- kausistem dalam penulisan.</p>

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
Titi Sandora Oktiani			
Onoki Kurnadi			
Yasi Apriani			
Vivian Ranti Rahayu			
Wahyu Novira Sari			

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 10 Juni 2021.....
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

wahyu cek plagiasi

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

5 %
PUBLICATIONS

4 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	12 %
2	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
5	docplayer.info Internet Source	<1 %
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
7	qdoc.tips Internet Source	<1 %
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %

22-12-2021
Pengelola Prati: PGM
W A Am